

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*
PADA *HOME INDUSTRY* NONA MANIS
DI DESA KALIWINING**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*
PADA *HOME INDUSTRY* NONA MANIS
DI DESA KALIWINING**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Adi Putra Alamsyah
NIM: E20193162

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*
PADA *HOME INDUSTRY* NONA MANIS
DI DESA KALIWINING**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Adi Putra Alamsyah

NIM: E20193162

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak.
NIP. 198803012018012001

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*
PADA *HOME INDUSTRY* NONA MANIS
DI DESA KALIWINING**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari: Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025**

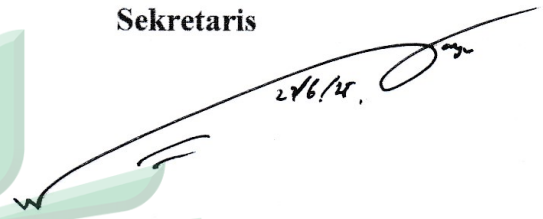
Tim Penguji

Ketua



Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

Sekretaris



Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc
NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun ()
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! Mereka adalah orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. Sebaliknya, apabila mereka menakar untuk orang lain, mereka kurangi.” (QS. Al-Muthaffifin: 1-3)¹



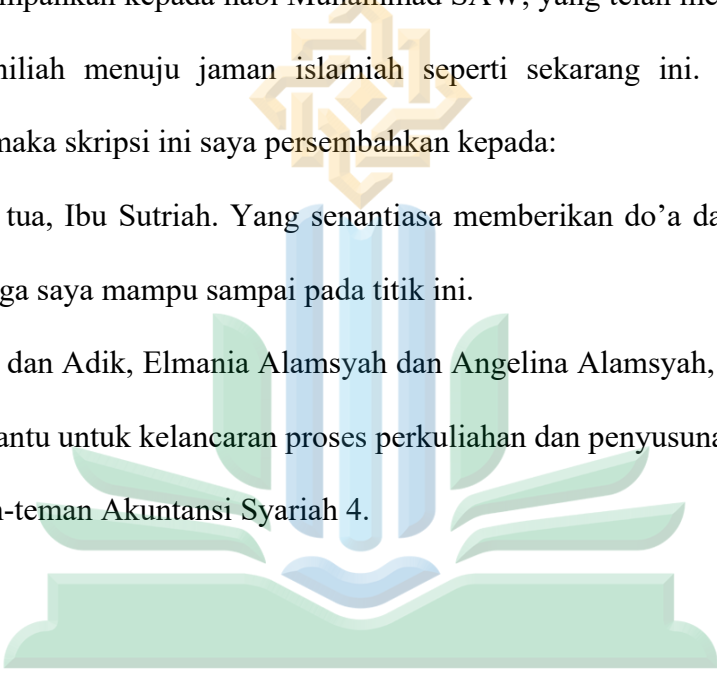
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 621:1-3.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sampai selesai sebagai bentuk untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jaman islamiah seperti sekarang ini. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua, Ibu Sutriah. Yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang, sehingga saya mampu sampai pada titik ini.
2. Kakak dan Adik, Elmania Alamsyah dan Angelina Alamsyah, yang senantiasa membantu untuk kelancaran proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman Akuntansi Syariah 4.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas keberkahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* PADA *HOME INDUSTRY* NONA MANIS DI DESA KALIWINING”** dapat diselesaikan dengan lancar.

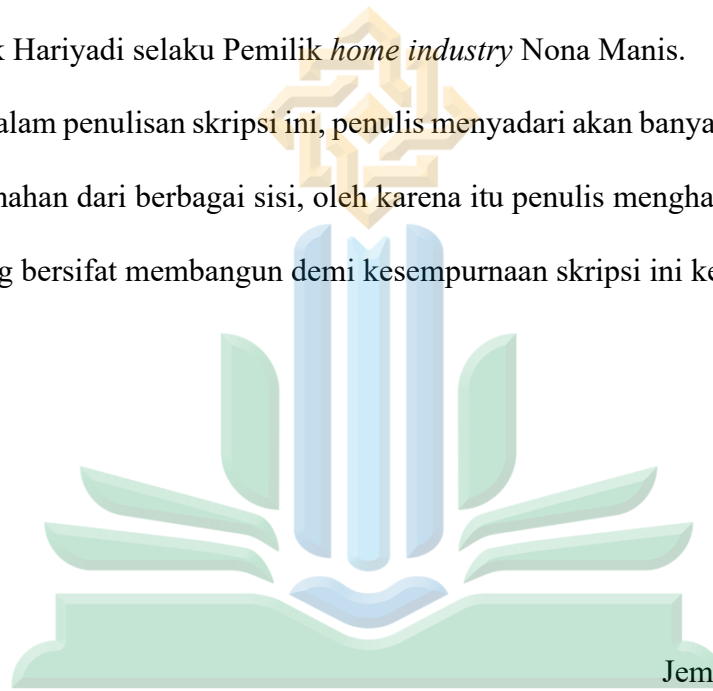
Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis skripsi menyadari tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkan penulis disini untuk menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah Nafi', M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah sekaligus dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Mariyah Ulfah, M.E.I selaku dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak Hariyadi selaku Pemilik *home industry* Nona Manis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.



Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adi Putra Alamsyah

ABSTRAK

Adi Putra Alamsyah, Nur Ika Mauliyah, 2025: *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan Variable Costing pada Home Industry Nona Manis di Desa Kaliwining.*

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Variable Costing*.

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis belum mencakup semua unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi, serta tidak melakukan perhitungan kembali ketika mendapat pesanan tak terduga dari konsumennya. Dengan kondisi tersebut akan berdampak pada hasil perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produknya, serta kesulitan menentukan harga jual baru ketika mendapat pesanan tak terduga dari konsumennya.

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis? 2) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada *home industry* Nona Manis? 3) Bagaimana metode perhitungan yang sesuai dalam penetapan harga jual produk pada *home industry* Nona Manis?

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis. 2) Untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada *home industry* Nona Manis. 3) Untuk mendeskripsikan metode perhitungan yang sesuai dalam penetapan harga jual produk pada *home industry* Nona Manis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yakni menggolongkan/reduksi data, memberikan *display* data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian pada *home industry* Nona Manis.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis masih belum mencakup semua unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi, serta tidak melakukan perhitungan kembali ketika mendapat pesanan tak terduga dari konsumennya. 2) Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing* memperoleh harga pokok produksi yang sesuai dengan orientasi laba, dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.407 dan dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 1.274. 3) Diperoleh hasil penetapan harga jual produk yang berbeda menurut *home industry* sebesar Rp. 1.750, sedangkan menurut metode *full costing* diperoleh harga jual sebesar Rp. 1.970 dan menurut metode *variable costing* sebesar Rp. 1.784 perunit.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data.....	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrix Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	

7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
10. Lembar Sitasi
11. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Data Informan	47
Tabel 4.1 Alur Proses Produksi.....	59
Tabel 4.2 Peralatan Produksi	60
Tabel 4.3 Data Karyawan.....	60
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku.....	62
Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	63
Tabel 4.6 Biaya Pengiriman/BBM.....	65
Tabel 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut <i>Home Industry</i> Nona Manis	67
Tabel 4.8 Daftar Biaya Bahan Baku	68
Tabel 4.9 Perhitungan Penyusutan	72
Tabel 4.10 Biaya Gaji Pengiriman Produk	73
Tabel 4.11 Total BOP Tetap	74
Tabel 4.12 Perhitungan Biaya Listrik	77
Tabel 4.13 Perhitungan Biaya Gas.....	78
Tabel 4.14 Total BOP Variabel.....	78

Tabel 4.15 Total BOP	79
Tabel 4.16 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	79
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut <i>Home</i> <i>Industry</i> Nona Manis dengan Metode <i>Full Costing</i>	80
Tabel 4.18 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i>	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan bisnis dalam perusahaan sering terjadi atas keinginan untuk memperluas pasar, seperti halnya dalam melayani pelanggan baru, atau guna memperluas wilayah pemasaran yang dapat dijangkau oleh perusahaan, serta untuk memperkenalkan produk baru kepada para pesaing bisnis. Tantangan tersebut dapat menyangkut perusahaan produksi. Hal inilah yang membuat salah satu faktor penyebab semakin tinggi persaingan dalam lingkungan bisnis. Perusahaan harus dapat mengatur dan mengelola keuangan agar dapat menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Keberadaan industri tidak dapat dihindarkan dari masyarakat, karena keberadaannya memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Selain itu juga dapat menciptakan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Usaha perindustrian dapat memberikan lowongan kerja yang besar, mengingat penduduk Indonesia dengan jumlah yang besar, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.² Dunia perindustrian saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat akibat adanya modernisasi dunia. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu

² Qotrunnada Ratri Hamidah et.al., "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0." *Sains Studi Research* 2, No. 1 (2019): 2.

sektor utama di dalam perekonomian Indonesia. Peran penting sektor ini terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap peningkatan realisasi investasi. Oleh karena itu, Pemerintah berusaha untuk menjamin ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan dapat bersaing dengan pasar global.

Home industry sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Pengembangan *home industry* menjadi sangat strategis dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Mereka berlomba untuk menghasilkan produk berkualitas yang diminati oleh konsumennya, dengan tujuan mendapatkan keuntungan terbaik untuk saat ini dan jangka panjangnya. Strategi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan keuntungan dapat mempertimbangkan dengan penentuan harga jual produk melalui perhitungan harga pokok produksi.³

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh suatu produk. Harga pokok produksi merupakan bagian penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam suatu perusahaan karena apabila harga pokok produksi tidak diperhitungkan dengan benar, maka perusahaan yang berkaitan tidak dapat menentukan keuntungan yang akan diterima ataupun kerugian yang mungkin terjadi. Maka dari itu, perusahaan harus menggunakan

³ Qotrunnada Ratri Hamidah et.al., "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0." *Sains Studi Research* 2, No. 1 (2019): 2.

sistem akuntansi biaya. Dengan sistem penetapan biaya tersebut, perusahaan akan mendapatkan informasi biaya yang digunakan untuk setiap produk dengan menghitung perkiraan biaya produksinya. Meskipun informasi biaya ini bukan satu-satunya keperluan manajemen informasi, setidaknya informasi biaya bisa mencerminkan unsur-unsur biaya secara rinci dari suatu produk.⁴

Ada dua metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan prinsip akuntansi biaya, yaitu perhitungan dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Pada saat menghitung biaya produksi menggunakan metode *full costing*, maka semua biaya yang terjadi dalam produksi suatu produk termasuk dalam perhitungan biaya produksi, yakni biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dengan menghitung biaya produksi hanya memasukkan biaya variabel ke dalam menghitung biaya produksi, yakni meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Apabila metode *full costing* digunakan untuk perhitungan biaya produksi, maka biaya tetap adalah biaya yang termasuk dalam biaya produksi, karena biaya tetap adalah biaya yang melekat pada produk, termasuk produk jadi dan barang dalam proses, serta biaya tetap ini akan dapat habis setelah produk telah habis terjual.⁵ Dengan demikian, perusahaan dapat menghitung biaya produksi secara benar dan

⁴ Anggraeni Yunita, Rulyanti Susi Wardhani, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 45.

⁵ Fauziah Husain, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV. Cahya Arsh Publisher & Printing, 2022), 79–80.

akurat, serta dapat mendapatkan harga produk yang tepat dan dapat bersaing di pasaran.

Penentuan nilai suatu produk yang akurat dapat meminimalkan kesalahan dalam menentukan harga jual produk. Biaya produksi sendiri dibagi menjadi dua jenis biaya, meliputi biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam menentukan biaya produksi, harus memerhatikan elemen biaya apa saja yang termasuk dalam biaya produksi, serta untuk mengalokasikan faktor-faktor biaya secara akurat guna memberikan sumber daya ekonomi yang aktual yang digunakan. Mengumpulkan informasi dan menentukan biaya produksi secara akurat juga dapat menentukan dalam perhitungan biaya produksi dengan benar. Demikian juga terhadap perhitungan biaya produksi yang tepat akan memberikan harga jual yang akurat. Tinggi atau rendahnya biaya penjualan akan menentukan laba yang akan terjadi dapat didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Biaya produksi atas produk yang tidak tepat dapat mempengaruhi harga jual suatu produk, sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau bahkan perusahaan mendapatkan kerugian.

Alasan penulis memilih tema ini, melihat para pelaku usaha memiliki beberapa kendala internal yang seharusnya dapat dikendalikan, seperti bagaimana pelaku usaha dapat menentukan realisasi biaya produksi, dan menentukan ketetapan harga jual sesuai dengan harga pokok produksinya.. Dengan fenomena tersebut penulis tertarik mengangkat tema penerapan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Di dalam penelitian terdahulu Fathul Adli, skripsi yang berjudul “Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan *Variable Costing* Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur” Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian harga jual dengan biaya dan laba yang ingin tercapai dapat menjadi lebih fleksibel apabila menggunakan metode *variable costing*. Penelitian ini terbatas pada mengkaji metode *variable costing* saja, tidak dengan metode *full costing*. Oleh karena itu peneliti ingin lebih menjelaskan secara detail tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*.⁶

Di desa Kaliwining terdapat beberapa UMKM dengan beragam produk penjualannya. *Home industry* Nona Manis adalah salah satu usaha yang bergerak dalam bisnis kuliner kue tradisional. *Home industry* Nona Manis ternyata masih menggunakan perhitungan sederhana dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produknya, serta kesulitan menentukan harga jual baru ketika mendapat pesanan tak terduga dari konsumennya.

Dengan ulasan tersebut, peneliti memfokuskan pada penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* untuk menetapkan harga jual produk terhadap usaha Kue Nona Manis. Penulis memilih metode *full costing* dan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi agar dapat mengetahui yang efektif digunakan dalam

⁶ Fathul Adli, “Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan Variable Costing Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur” (Skripsi: Universitas Pakuan, 2024), 16.

menetapkan harga jual produk, dengan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dan penentuan harga jual yang lebih tepat.

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI *METODE FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* PADA *HOME INDUSTRY* NONA MANIS DI DESA KALIWINING”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada *home industry* Nona Manis?
3. Bagaimana metode perhitungan yang sesuai dalam penetapan harga jual produk pada *home industry* Nona Manis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis.
2. Untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada *home industry* Nona Manis.

3. Untuk mendeskripsikan metode perhitungan yang sesuai dalam penetapan harga jual produk pada *home industry* Nona Manis.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teori ataupun praktik. Adapun manfaat dari hasil penelitian, baik secara teoritis, maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan atau wawasan bagi semua pihak yang ingin mendalami atau mengetahui informasi mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan bahan referensi atau bacaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana ilmu pengetahuan tentang implementasi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*, dan penetapan harga jual produk yang sesuai.

b. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku usaha terkait hal penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan informasi dan pertimbangan dalam memaksimalkan laba melalui penentuan harga pokok produksi.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk melaksanakan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut tentang masalah yang sama serta menambang pengetahuan pembaca melalui penentuan harga pokok produksi.

E. Definisi Istilah

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi atau aktivitas mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang digunakan meliputi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁷

Harga pokok produksi sebagai jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang

⁷ Ni Ketut Muliati et.al., *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi, baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang.⁸

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi disebut biaya non produksi.

2. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode di dalam menentukan kos produksi yang menghitung semua unsur-unsur biaya produksi ke dalam kos produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel ataupun tetap.⁹ Dengan ini kos produksi menggunakan metode *full costing* terdiri atas unsur biaya produksi sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang menjadi bagian dari suatu obyek biaya dan dapat ditelusuri ke obyek biaya menggunakan cara yang ekonomis.

⁸ Leny Suzan et.al., *Akuntansi Biaya, Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 83.

⁹ Chorry Sulistyowati et.al., *Anggaran Perusahaan Teori Dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 124.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja langsung. Istilah dari tenaga kerja langsung ini digunakan untuk tenaga kerja langsung yang turun langsung di dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya mesin atau manufaktur yang terkait pada objek biaya tetapi tidak bisa ditelusuri ke objek biaya dengan teknik yang ekonomi. Contohnya seperti biaya *overhead* pabrik meliputi: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi pemeliharaan mesin, biaya bahan penolong, pemeliharaan gedung pabrik, dan biaya penyusutan mesin pabrik.¹⁰

Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain: 1).

Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya *overhead* yang tidak dapat berubah dalam kurun perubahan volume kegiatan tertentu. 2).

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya *overhead* sebanding dengan berubahnya volume kegiatan. 3).

Biaya *overhead* pabrik semi variabel merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah tetapi tak sebanding dengan berubahnya volume kegiatan.

3. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* adalah metode dengan menentukan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi bersifat *variabel* ke

¹⁰ Suratminingsih et.al., *Akuntansi Biaya* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 71.

dalam kos produksi yang terbagi atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan ini kos produksi berdasarkan metode *variable costing* terbagi atas unsur biaya produksi sebagai berikut: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap), biaya pemasaran tetap, serta biaya administrasi umum dan tetap.¹¹



¹¹ Ni Ketut Muliati et.al., *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 16–17.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Fathul Adli, 2024. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan *Variable Costing* Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur” ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian harga jual dengan biaya dan laba yang ingin tercapai dapat menjadi lebih fleksibel apabila menggunakan metode *variable costing*. Dengan demikian, apabila terjadi fluktuasi biaya produksi yang terjadi di pasar dapat teratasi dengan lebih baik. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai *Variable Costing*, dan terdapat teknik pengumpulan data yang sama, yakni observasi dan dokumentasi. Untuk perbedaannya, jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik berupa studi pustaka. Penelitian ini terbatas pada mengkaji metode *Variable Costing* saja, tidak dengan metode *full costing*.¹²

2. Achmad Fauzi, dkk, 2023. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penentuan Harga Jual Menggunakan *Variable Costing* dengan Memperhitungkan Harga Pokok Produksi”. Penelitian dengan

¹² Fathul Adli, “Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan *Variable Costing* Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur” (: Universitas Pakuan, 2024), 16.

metode kuantitatif ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *variable costing* dalam menentukan harga jual dengan memperhitungkan harga pokok produksi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga jual rata-rata menjadi lebih besar untuk setiap produk penjualan dengan menerapkan metode *variable costing*. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan. Untuk persamaannya yakni sama-sama meneliti mengenai metode *variable costing* dalam menentukan harga jual produk. Selain itu jenis penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data, yakni dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini juga tidak meneliti mengenai metode *full costing*.¹³

3. Miranti Zakia Harun, Hendrik Manossoh, Lady Diana Latjandu, 2023. *Jurnal Riset Akuntansi*. Penelitian dengan judul “Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga” menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produksi menjadi lebih rendah dengan penerapan metode *variable costing* daripada menggunakan metode perusahaan. Penurunan harga produksi disebabkan karena melalui metode *variable costing*, terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan.

¹³ Achmad Fauzi et.al., “Pengaruh Penentuan Harga Jual Menggunakan Variable Costing dengan Memperhitungkan Harga Pokok Produksi” (Skripsi: Universitas Dharmawangsa, 2023), 6.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti mengenai metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Selain itu jenis penelitiannya juga sama, yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁴

4. Santi Median, Sihabudin, Robby Faujim 2023. *Jurnal of Trends Economics and Accounting Research*. Judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dilakukannya penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara dua metode, yakni metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penjumlahan biaya secara keseluruhan, baik biaya tetap maupun variabel. *metode full costing* lebih unggul. dengan demikian, metode *full costing* cocok digunakan dalam menetapkan harga jual dengan lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga jual produk. Selain itu juga sama-sama menggunakan wawancara,

¹⁴ Miranti Zakia Harun et.al., “Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga” (Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2023), 78.

observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitiannya, yang mana penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik kepustakaan dalam mengumpulkan data. Objek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.¹⁵

5. Ella Mulyantie Astri, 2021. *Nusantara Hasana Journal*. Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* sebagai Perhitungan harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual” tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual di perusahaan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa harga pokok produksi dapat menjadi lebih tinggi melalui penerapan metode *full costing*. Sedangkan dengan metode *variabel costing* harga pokok produksi menjadi lebih rendah.

Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual. Jenis penelitian yang digunakan juga sama, yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Untuk perbedaannya

¹⁵ Santi Median et.al., “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM” (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2023), 27.

terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu CV.NJ Food Industries cabang Sukabumi.¹⁶

6. Ravy Bhimantari, 2021. *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Roti *New Tweety* Takeram Magetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini memiliki maksud untuk menganalisis metode perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dari Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat selisih perhitungan antara metode *full costing* dengan metode perusahaan. Dengan menerapkan metode *full costing*, perhitungan menjadi lebih besar, yakni Rp. 700,00. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual produk. Jenis penelitian yang digunakan juga sama, yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni, dalam penelitian ini tidak meneliti terkait metode *variable costing* dalam penentuan harga jual produk. Objek penelitiannya juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁷

¹⁶ Ella Mulyantie Astri, “Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2021), 37.

¹⁷ Ravy Bhimantari and Elva Nuraina, *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun* (Skripsi: Universitas PGRI Madiun, 2021), 127.

7. Tesalonika J Lendombella, Ventje Ilat, Meily Y B Kalalo, 2021. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, dengan judul “Penerapan *Full Costing* Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *full costing*, biaya produksi menjadi lebih tinggi, yakni biaya produksi yakni sebesar Rp. 6.598/mika. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya yang terlihat dalam proses produksi dilakukan secara rinci.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Jenis penelitiannya juga sama, yakni penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik yang sama, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁸

8. Mekar Melisa Amalia, Ratna Dina Marviana, dan Aried Sumekar, 2020,. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Judul penelitian yang dibahas yakni “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan *Cost-Plus Pricing*”. Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis harga pokok produksi dengan

¹⁸ Tesalonika J Lendombella, “Penerapan Full Costing Sebagai Alat Untuk Mengitung Harga Pokok Produksi Pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan” (Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2021), 93.

menerapkan metode *full costing*, dan juga harga jual dengan menggunakan pendekatan *Cost-Plus Pricing*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara harga pokok barang yang diproduksi oleh pabrik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara harga pokok barang yang diproduksi oleh pabrik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Selain itu jenis penelitiannya sama, yakni penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cost-plus pricing* untuk menentukan harga jual. Objek penelitian juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁹

9. Sintia Anggraeni dan I Gede Sudi Adnyana, 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, dengan judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu Anugrah”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga jual produk. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat

¹⁹ Mekar Melisa Amalia et.al., “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan Cost-Plus Pricing” (Skripsi: Universitas Dharmawangsa, 2020), 88.

perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi dengan hasil perhitungan metode *full costing*.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif. Selain itu juga sama-sama meneliti terkait metode *full costing* untuk penetapan harga jual produk. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu UKM tahu An Anugrah. Selain objek penelitian yang berbeda, penelitian ini tidak membahas mengenai metode *variable costing*.²⁰

10. Indrianasari, 2019. Judul penelitian yaitu “Analisis Perhitungan Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Batik Pada UD. Rangsang Baik Yosowilangun”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dilaksanakan penelitian yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing*, sehingga dapat diketahui harga jual yang cocok untuk produk yang akan dijual. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara metode yang digunakan oleh perusahaan dengan metode *full costing* terdapat perbedaan perhitungan, yakni mengenai harga pokok produksi.

²⁰ Sintia Anggreani and I Gede Sudi Adnyana, “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah,” (Skripsi: Universitas Trisakti, 2020), 132.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual barang. Selain itu juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya, dalam penelitian ini tidak menerapkan metode *variable costing* dalam penentuan harga jual produk. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.²¹

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan letak perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
1.	Fathul Adli, 2024.	Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan <i>Variable Costing</i> Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur	Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menerapkan metode <i>variable costing</i> dapat memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penyesuaian harga dengan biaya dan laba yang ingin tercapai. Sehingga dapat memberikan kemudahan apabila terjadi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode <i>variable costing</i> dalam mengetahu pengaruhnya terhadap volume penjualan. Subjek yang digunakan yakni UMKM Baso Aci Juara Tajur

²¹ Indrianasari, “Analisis Perhitungan Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Batik Pada UD. Rangsang Baik Yosowilangun” (Skripsi: STIE Widya Gama, 2019), 116.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
			fluktuasi biaya produksi dan juga kondisi yang terjadi di pasar.	
2.	Achmad Fauzi, dkk, 2023.	Pengaruh Penentuan Harga Jual Menggunakan <i>Variable Costing</i> dengan Memperhitungkan Harga Pokok Produksi	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>variable costing</i> dapat menghasilkan harga jual rata-rata yang lebih besar untuk setiap produk penjualan.	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data. Subjek yang digunakan yaitu perusahaan ikan beku. Penelitian ini hanya melibatkan metode <i>variable costing</i> saja.
3.	Miranti Zakia Harun, Hendrik Manossoh, Lady Diana Latjandu, 2023.	Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Variable Costing</i> dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode <i>variable costing</i> mengakibatkan harga produksi lebih rendah daripada menggunakan metode perusahaan. Hal ini terjadi karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan apabila menggunakan metode <i>variable costing</i>	Dalam penelitian ini subjeknya yaitu UD Lyvia Nusa Boga. Penelitian ini tidak melibatkan metode <i>full costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi
4.	Santi Median, Sihabudin, Robby Fauji, 2023.	Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan	Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode <i>full costing</i> memiliki	Metode yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini subjeknya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
		Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM	kelebihan dalam penjumlahan biaya secara keseluruhan, baik biaya tetap maupun variabel. Sehingga metode ini cocok digunakan untuk menetapkan harga jual dengan lebih baik.	yaitu Karisma Rahayu Sejati
5.	Ella Mulyantie Astri, 2023.	Analisis Penerapan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> sebagai Perhitungan harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.NJ menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana, tidak semua unsur biaya diperhitungkan. Dengan penerapan metode <i>full costing</i> dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi. Sedangkan dengan metode <i>variable costing</i> , harga pokok produksi menjadi lebih rendah.	Subjek dalam penelitian ini yaitu CV. NJ Food Industries

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
6.	Ravy Bhimantari, 2023.	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Roti <i>New Tweety</i> Takeram Magetan.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan, di mana dengan metode <i>full costing</i> lebih besar Rp. 700,00 dibandingkan dengan metode perusahaan.	Dalam penelitian ini tidak melibatkan metode <i>Variable Costing</i> dalam perhitungan Harga Jual. Penelitian ini menggunakan subjek pabrik roti <i>New Tweety</i> .
7.	Tesalonika J Lendombella, 2021.	Penerapan <i>Full Costing</i> Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan	Hasil dari penelitian ini yaitu biaya produksi yang dihitung dengan metode <i>full costing</i> adalah sebesar Rp. 6.598/mika. Perhitungan ini menyebabkan biaya produksi lebih tinggi karena biaya yang terlihat dalam proses produksi dihitung secara rinci.	Penelitian ini hanya menggunakan metode <i>full costing</i> , tidak melibatkan metode <i>variable costing</i> . Dalam penelitian ini menggunakan subjek UD. Mandiri di desa Pangu.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
8.	Mekar Melisa Amalia, Ratna Dina Marviana, dan Aried Sumekar, 2020.	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan <i>Cost-Plus Pricing</i> .	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara harga pokok barang yang diproduksi oleh pabrik.	Penelitian ini menggunakan metode <i>cost-plus pricing</i> untuk perhitungan harga jual produksi perusahaan.
9.	Sintia Anggraeni dan I Gede Sudi Adnyana, 2020.	Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu Anugrah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi untuk usaha kecil menengah dengan hasil perhitungan metode <i>full costing</i> .	Dalam penelitian ini tidak menyertakan metode <i>Variable Costing</i> dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Subjek penelitian ini yaitu UMKM Tahu Anugrah
10.	Indrianasari, 2019	Analisis Perhitungan Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Batik Pada UD. Rangsang Baik Yosowilangun	Hasil penelitiannya dapat diperoleh bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode yang digunakan perusahaan dengan metode <i>full costing</i>	Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode <i>full costing</i> untuk menentukan harga jual batik. Subjek penelitian yakni UD. Rangsang Batik Yosowilangun.

Sumber: Data penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. *Home Industry*

Home industry atau yang biasa dikenal industri rumahan merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Usaha kecil adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan.²² Pada umumnya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai tempat kegiatan produksi, administrasi serta pemasaran sekaligus secara bersamaan. Jika dilihat dari segi modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang dipakai tentu akan lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini yaitu keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga mereka yang berdomisili di tempat tinggalnya, serta beberapa orang disekitarnya yang ikut membantu dalam artian menjadi seorang karyawan. Kegiatan ini tidak langsung membantu masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk saudara maupun tetangga di sekitar. *Home industry* merupakan salah satu potensi ekonomi yang ada di desa. Dengan meningkatnya perekonomian desa, merupakan salah satu upaya dalam mensejahterakan dan pemerataan pembangunan desa.²³ Oleh karena itu, *home industry* ini dapat membantu

²² Nur Ika Mauliyah and dkk, *Akuntansi UMKM* (Lumajang: Klik Media, 2022), 17.

²³ Nikmatul Masruroh, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 2.

program pemerintah dalam upaya memberikan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, setidaknya dimulai dari lingkup desa.

Menurut Nurul Widyawati Islami Rahayu, dkk, Meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki masyarakat merupakan suatu upaya yang penting dilakukan. Agar masyarakat dapat memiliki sumber pendapatan sendiri. Maka peran pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan, terutama dalam pemberdayaan masyarakat.²⁴

2. Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek dari kegiatan akuntansi biaya ini yaitu biaya itu sendiri. Menurut Mulyadi dalam Marina, Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Maka dari itu akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.²⁵

Akuntansi biaya dapat diartikan sebagai metode perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan suatu neraca dan harga pokok penjualan produksi yang digunakan sebagai laporan laba rugi. Hal ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan

²⁴ Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung, Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." 3 (2022): 274.

²⁵ Anna Marina dkk, *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi* (Salatiga: UM Publishing, 2017), 25.

keputusan yang digunakan sebagai data biaya produksi untuk memenuhi peraturan laporan eksternal.

Akuntansi biaya berfungsi sebagai penentu harga pokok produksi serta merencanakan dan mengendalikan biaya. Fungsi untuk menentukan harga pokok produksi ini merupakan bagian penting dari akuntansi biaya, yaitu sebagai pencatatan, menggolongkan, memonitor, serta meringkas semua komponen biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Untuk fungsi yang ke dua yaitu untuk merencanakan dan mengendalikan biaya yang berdasar data historis dari laporan keuangan berkaitan dengan semua aktivitas biaya dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan anggaran, kemudian melakukan monitor atas penyelewengan biaya atas anggaran yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan keefektifan biaya perusahaan.²⁶

Dalam perkembangannya peranan dari akuntansi biaya itu sendiri tidak semata hanya menggambarkan kebutuhan informasi biaya saja, sekarang akuntansi biaya dilengkapi dengan informasi lainnya yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, perbaikan kualitas, efisiensi dan keefektifan dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis.

²⁶ Dadan Ramdhani et.al., *Akuntansi Biaya Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur* (Yogyakarta: CV. Markumi, 2020), 14.

3. Tujuan Akuntansi Biaya

Terdapat beberapa tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan dalam beberapa literatur, antara lain:

a. Penentuan Harga Pokok Produk (*Product Costing*)

Di dalam menentukan harga pokok produk dilakukan pencatatan penggolongan, peringkasan biaya-biaya, produksi atau penyerahan jasa dengan cara tertentu.

b. Pengendalian Biaya (*Cost Control*)

Dalam memenuhi tujuan dari pengendalian biaya, maka biaya di dalam pembuatan produk yang semestinya terjadi ditetapkan terlebih dahulu (ditetapkan di awal sebelum proses produksi). Akuntansi biaya untuk memantau agar biaya yang semestinya terjadi tidak menyimpang, jika terjadi penyimpangan akan dilakukan analisis selisih biaya untuk dapat memahami penyebabnya, sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan.

c. Pengambilan Keputusan

Di dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya memberikan informasi biaya periode yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa yang akan datang. Informasi biaya dari masa yang akan datang tersebut jelas tidak didapat dari catatan, karena memang belum terjadi, tetapi diperoleh dari hasil peramalan atau pengamatan.²⁷

²⁷ Suratminingsih et.al., *Akuntansi Biaya* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 69–70.

3. Klasifikasi Biaya

Di dalam akuntansi biaya, biaya diklasifikasikan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang ingin dicapai atas penggolongan tersebut. Berikut ini adalah beberapa penggolongan biaya:

a. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

Dalam penggolongan biaya menurut fungsinya dibagi menjadi tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan, biaya dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Contohnya adalah biaya bahan baku, depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan distribusi barang. Contohnya adalah biaya promosi, biaya iklan, biaya angket dari gedung perusahaan ke gedung pembeli.

3) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk menampung semua biaya operasional perusahaan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi serta pemasaran..

Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.²⁸

b. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Penggolongan biaya menurut biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah

²⁸ Fauziah Husain, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV. Cahya Arsh Publisher & Printing, 2022), 10–11.

biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.²⁹

c. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1) *Biaya variabel*

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) *Biaya semivariabel*

Biaya semivariabel adalah biaya yang sebagiannya mengandung biaya variabel dan sebagiannya juga mengandung biaya tetap. Contohnya yaitu: biaya listrik, biaya telepon, yang bersifat tetap (biaya bulanan) dan sebagian biaya bersifat variabel (biaya pemakaian).

3) *Biaya tetap*

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.³⁰

d. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

²⁹ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 38.

³⁰ Ari Purwanti, *Akuntansi Biaya* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 29.

1) Pengeluaran modal

Pengeluaran modal merupakan biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender. Contoh pengeluaran modal yaitu pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, pengeluaran untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2) Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya memiliki manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.³¹

4. Biaya Produksi

Menurut Husain, biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok.

Biaya produksi adalah suatu penggolongan biaya dalam akuntansi biaya atas fungsi manajemen. Akuntansi biaya merupakan suatu cabang akuntansi yang menjadi alat manajemen dalam monitor dan merekam transaksi biaya dengan sistematis, dan menyediakan informasi biaya dalam bentuk laporan.

³¹ Fauziah Husain, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV. Cahya Arsh Publisher & Printing, 2022), 19.

Laporan biaya dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang terdiri atas perencanaan dan pengendalian keuntungan, menentukan harga pokok produk atau jasa, serta pengambilan keputusan.³² Suatu perusahaan harus memiliki sebuah sistem informasi akuntansi yang baik. Hal tersebut agar perusahaan mampu menyajikan informasi yang tepat. Sehingga dapat peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan.³³

5. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Terdapat beberapa unsur-unsur di dalam biaya produksi antara lain yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut penjelasan dari unsur biaya produksi tersebut:

a. Biaya Bahan Baku

Di dalam proses kegiatan produksi memerlukan suatu biaya bahan baku di dalam pembuatannya. Oleh karena itu, suatu perusahaan akan mengalokasikan biaya bahan baku untuk melakukan proses kegiatan produksi. Bahan baku ialah bahan untuk membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku ini menjadi komponen utama dari pembuatan produk jadi yang merupakan bahan langsung dikarenakan bahan ini dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri hingga menjadi barang jadi. Biaya bahan baku langsung ialah bahan bak yang merupakan bagian yang tidak

³² Dadan Ramdhani et.al., *Akuntansi Biaya Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur* (Yogyakarta: CV. Markumi, 2020), 14.

³³ Pratiwi Ana and dkk, "Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pembuatan Kontrak Sewa Aset PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 9 Jember." 3 (2023): 51–57.

bisa dipisahkan dari produk jadi dan bisa ditelusuri secara langsung pada produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung ialah biaya yang berasal ketika tenaga kerja yang dipergunakan dalam mengkonversikan bahan baku menjadi barang jadi dan bisa ditelusuri secara langsung pada produk jadi tersebut.³⁴

Biaya tenaga langsung dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang digunakan secara langsung berkaitan dengan proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berkaitan dengan proses produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* merupakan biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang tidak dapat secara nyata didefinisikan atau dibebankan secara langsung terhadap produk. tidak sama dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik merupakan biaya dengan bagian yang tidak tampak pada produk jadi. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain yang tercantum biaya langsung, seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.³⁵

³⁴ Anggraeni Yunita, Rulyanti Susi Wardhani, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 43.

³⁵ Anggraeni Yunita, Rulyanti Susi Wardhani.

6. Harga Pokok Produksi

Pengertian dari harga pokok produksi adalah penggabungan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan memprosesnya menjadi produk jadi. Harga pokok produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi, biaya ini antara lain yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi terikat dalam periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama seperti biaya produksi ketika tidak ada persediaan produk dalam proses pertama hingga terakhir.³⁶

Harga pokok produksi digunakan dalam penentuan harga jual produk dan digunakan dalam menetapkan keuntungan. Oleh karena itu, ketetapan di dalam menghitung harga pokok produksi sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam perhitungan dan akan menyebabkan kerugian untuk perusahaan.

Harga pokok produksi adalah beberapa biaya yang terjadi di dalam pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. Harga pokok produksi adalah sekelompok biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk pada proses pertama kemudian dikurangi oleh persediaan produk pada proses terakhir. Jadi dalam perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung biaya yang digunakan dalam sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa.

³⁶ Ni Ketut Muliati et.al., *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan teknik yang hanya menghitung unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Di dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi ini mempunyai dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode di dalam menentukan kos produksi yang menghitung semua unsur-unsur biaya produksi ke dalam kos produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel ataupun tetap.³⁷ Dengan ini kos produksi menggunakan metode *full costing* terdiri atas unsur biaya produksi sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang menjadi bagian dari suatu obyek biaya dan dapat ditelusuri ke obyek biaya menggunakan cara yang ekonomis.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja langsung. Istilah dari tenaga kerja langsung ini digunakan untuk tenaga kerja langsung yang turun langsung di dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

³⁷ Ni Ketut Muliati et.al.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya mesin atau manufaktur yang terkait pada objek biaya tetapi tidak bisa ditelusuri ke objek biaya dengan teknik yang ekonomi. Contohnya seperti biaya *overhead* pabrik meliputi: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi pemeliharaan mesin, biaya bahan penolong, pemeliharaan gedung pabrik, dan biaya penyusutan mesin pabrik.³⁸ Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain: a). Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya *overhead* yang tidak dapat berubah dalam kurun perubahan volume kegiatan tertentu. b). Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya *overhead* sebanding dengan berubahnya volume kegiatan. c). Biaya *overhead* pabrik *semivariable* merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah tetapi tak sebanding dengan berubahnya volume kegiatan.

b. Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi dalam Nur Eli, Metode *variable costing* adalah metode dengan menentukan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi bersifat variabel ke dalam kos produksi yang terbagi atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan ini kos produksi berdasarkan metode *variable costing* terbagi atas unsur biaya produksi sebagai berikut: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan

³⁸ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 29.

umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap), biaya pemasaran tetap, serta biaya administrasi umum dan tetap.³⁹

Biaya produksi akan dijumlahkan semua, seperti biaya produksi yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Penentuan Harga Pokok produksi tidak mesti selalu dapat memberikan informasi akuntansi yang relevan dengan keperluan manajemen. Untuk kebutuhan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek. Manajemen akuntansi membutuhkan informasi biaya berdasarkan perilakunya. Di samping itu untuk menghindar dari tidak relevannya informasi yang didapatkan, maka dibutuhkan metode *variable costing*. Metode *variable costing* digunakan untuk memberikan informasi untuk perencanaan jangka pendek, sebab informasi akuntansi yang dihasilkan dari metode *variable costing* lebih relevan ketimbang metode *full costing*. Di dalam periode jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan terjadinya perubahan dari volume kegiatan. Sehingga di dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan.

Oleh karena itu metode *variable costing* dapat menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah atas informasi laba rugi yang menyajikan informasi biaya tetap bisa memenuhi keperluan manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek. Di dalam perencanaan laba jangka pendek dibuat oleh manajemen waktu penyusunan suatu anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran ini manajemen

³⁹ Nur Eli Brahim, *Akuntansi Dan Keuangan Lembaga* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 24.

bertugas atas pengujian terhadap dampak dari setiap alternatif yang akan dibuat terhadap laba perusahaan. Karena dalam periode jangka pendek biaya tetap tidak dapat berubah, sehingga informasi yang relevan terhadap perencanaan laba jangka pendek yaitu informasi yang berperan atas hasil penjualan dan biaya variabel, yang keduanya adalah komponen dalam menghitung laba kontribusi dan rasio laba kontribusi. Perubahan penerapan metode penentuan harga pokok produksi pada akuntansi biaya tradisional ke dalam metode *variable costing* akan banyak mendapatkan manfaat kepada perusahaan. selain berperan dalam perencanaan laba jangka pendek, atas penggunaan metode *variable costing* laba yang dihasilkan dari perusahaan akan tidak sama dengan penggunaan metode akuntansi biaya tradisional, selain pada laba perbedaan itu akan timbul dalam penentuan harga suatu produk yang dibuat. Penggunaan metode *variable costing* ini dapat memberikan harga yang wajar daripada penggunaan metode akuntansi biaya tradisional yang dipakai oleh perusahaan sebelumnya.

Menghitung biaya produksi sangat penting bagi sebuah perusahaan. biaya mesti dipertimbangkan dengan baik dan berdasarkan pada sumber daya yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi suatu barang. Jika terjadi ketidaksesuaian dalam menghitung biaya produksi dapat mempengaruhi penentuan nilai produk serta mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Begitu sebaliknya, apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat, maka dapat membantu manajemen dalam melakukan proses suatu perencanaan, pemantauan atau

pengendalian biaya produksi, dan penetapan harga dengan tepat, serta dapat merencanakan laba dengan maksimal. Dengan menerapkan proses tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi penyebab kesalahan dalam penetapan biaya produksi untuk memperoleh tujuan atas produk dalam jumlah yang besar, tetapi juga dengan meningkatkan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk.

8. Perbedaan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*

Menurut Ni Ketut Muliati, terdapat beberapa perbandingan antara metode *full costing* dengan metode *variable costing*, antara lain:

a. Laporan Keuangan atas Laporan Laba Rugi

Apabila perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* maka biaya *overhead* akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan ketika produk telah terjual. Sedangkan perhitungan HPP dengan metode *variabel costing* biaya *overhead* akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan menggunakan metode *full costing* menggunakan lebih banyak biaya *overhead* pabrik meliputi biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Sedangkan untuk perhitungan dengan metode *variable costing* hanya menghitung biaya *overhead* pabrik variabel saja.

c. Biaya per Periode

Dalam metode *full costing*, biaya yang terdapat pada setiap periode akan dinilai sebagai biaya yang tidak terkait dengan biaya produksi akan

tetapi mengurangi laba. Sedangkan biaya produksi di dalam metode *variable costing* turut dibebankan ke dalam biaya produksi.⁴⁰

9. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Di dalam sebuah perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

a. Menentukan Harga Jual

Suatu perusahaan yang memproduksi sebuah produk untuk memenuhi persediaan gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk periode waktu tertentu agar dapat memberikan informasi biaya produksi per satuan produk. Di dalam menetapkan harga jual sebuah produk, biaya yang digunakan produksi barang per unit yaitu sebuah data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain dan data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan produksi serta pemasaran dari perusahaan dalam masa tertentu dapat menghasilkan laba bruto, manajemen membutuhkan ketetapan dalam menentukan laba periodik, sedangkan laba yang tepat harus berkaitan dengan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

c. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang semestinya dikeluarkan kemudian dibandingkan dengan rencana produksi

⁴⁰ Ni Ketut Muliati et.al., *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 6–7.

yang sudah ditetapkan, maka dari itu akuntansi biaya kerap digunakan dalam periode waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi membutuhkan total biaya produksi yang sesuai dengan yang telah di perhitungkan sebelumnya.

10. Penetapan Harga Jual

Harga jual merupakan harga yang ditentukan terhadap produk yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan akhirnya dapat meningkatkan keuntungan. Harga jual dalam arti sempit yaitu jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa.⁴¹ Harga jual adalah faktor yang penting, dapat diartikan begitu menentukan perkembangan dan keberlangsungan terhadap usaha. Jadi di dalam konsep tradisional harga jual, penetapan harga jual mengutamakan penekanan pada aspek nilai kuantitasnya, dikarenakan lebih masuk akal sebagai ukuran untuk mendapatkan penghasilan yang layak.⁴²

Jadi harga jual merupakan besaran harga yang ditawarkan kepada pembeli sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi dan ditambah dengan biaya non produksi yang dijalankan perusahaan dalam memperoleh keuntungan di dalam menetapkan harga harus dikerjakan dengan tepat serta akurat, sehingga perusahaan dapat bertahan dan tetap memproduksi barang di tengah persaingan bisnis. Sementara apabila dilihat dari sudut pandang konsumen, harga kerap digunakan untuk indikator nilai apabila harga tersebut dikaitkan dengan manfaat yang didapatkan atas barang atau jasa. Nilai bisa diartikan sebagai

⁴¹ Mauliyah, Nur Ika, "Strategi Penentuan harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional, volume 3, (2018): 76

⁴² Meithiana Indrasari, *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 36.

perbandingan antara manfaat yang dirasakan dengan harga produk. Oleh karena itu pada tingkat harga tertentu, apabila manfaat yang diperoleh konsumen meningkat, maka nilai dari suatu barang akan meningkat juga.

Harga mempunyai dua peranan penting dalam proses pengambilan keputusan para konsumen, yakni peranan alokasi serta peranan informasi. Peranan alokasi dari harga merupakan fungsi harga dalam membantu konsumen dalam memutuskan cara mendapatkan manfaat yang besar yang diharapkan atas kekuatan pembelinya. Dengan peranan tersebut harga bisa membantu para konsumen untuk dapat memutuskan alokasi dana yang ingin dikehendaki. Sedangkan peranan informasi dari harga merupakan fungsi harga dalam membantu konsumen berkaitan dengan faktor tentang produk, misalnya tentang kualitas produk. hal ini dapat bermanfaat dalam posisi di mana konsumen mengalami kesusahan dalam menilai faktor dari produk atau manfaatnya dengan objektif. Persepsi yang kerap terjadi adalah harga yang mahal mencerminkan kualitas produk atau jasa yang tinggi.

11. Tujuan Penentuan Harga Jual

Terdapat beberapa tujuan dari penentuan harga. Berikut ini merupakan tujuan dari penentuan harga, antara lain:

a. Memaksimalkan Laba

Penentuan harga ini dapat digunakan untuk menghitung tingkat laba yang ingin diperoleh. Semakin tinggi margin keuntungan yang ingin diperoleh, maka semakin tinggi pula harga yang ditetapkan untuk para pembeli. Di dalam menetapkan harga harus dapat memperhitungkan tingkat

pembelian dan variabel lainnya yang mempengaruhi harga agar laba yang didapatkan dapat maksimal.⁴³

b. Stabilisasi Harga

Di dalam dunia pasar yang konsumennya sangat memperhatikan harga, apabila suatu perusahaan menurunkan harga produknya, maka para pesaingnya harus juga menurunkan harga jual produk mereka. Situasi ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilitas harga. Tujuan stabilisasi harga diterapkan dengan cara menetapkan harga jual untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga barang industri dengan harga suatu perusahaan.

c. Meraih Pangsa Pasar

Untuk memberikan daya tarik kepada konsumen yang merupakan target pasar maka perusahaan semestinya menetapkan harga yang serendah mungkin,. Dengan harga yang rendah, maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan yang didapatkan dari para konsumen. Sehingga apabila pangsa pasar tersebut didapatkan maka harga akan disesuaikan dengan tingkat keuntungan yang diinginkan.

d. Menjaga Kelangsungan Hidup Perusahaan

Perusahaan yang baik menentukan harga dengan memperhitungkan semua kemungkinan agar dapat memiliki dana yang cukup, agar tetap menjalankan kegiatan usaha bisnis yang dijalankan.⁴⁴

⁴³ Dadan Ramdhani et.al., *Akuntansi Biaya Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur* (Yogyakarta: CV. Markumi, 2020), 37–38.

⁴⁴ Dadan Ramdhani et.al.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu peristiwa atau program baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, maupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁴⁵

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni menggolongkan/reduksi data, memberikan display data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian pada home industry Nona Manis.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengkonstruksi realitas sosial secara alami dan memaknainya, sehingga keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada proses, fakta, dan validitas data apakah dikumpulkan.

⁴⁵ Ilhami, M. W, et.al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif" *Wahana Pendidikan* 10, No. 9, (2024): 462.

⁴⁶ Zulfirman, Rony, " Implementasi Metode Outdoor Learning" *Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2, (2022): 149.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta hasil penelitian kualitatif ini juga berusaha untuk mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta tanpa melakukan pengujian hipotesis dan metode statistik, di mana dalam pelaksanaannya didahului dengan observasi terhadap obyek penelitian, kemudian hasilnya dibandingkan dengan landasan teori guna pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di tempat produksi kue Nona Manis di desa Kaliwining, tepatnya di Jl. Darmawangsa, RT 05 RW 04 Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai selesai.

C. Subjek Penelitian

Adapun penetapan narasumber dilakukan dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan pemilihan narasumber yang mengerti tentang proses dan kegiatan *home industry* Nona Manis, teknik ini dilakukan agar mempermudah dalam pengumpulan data melalui tahap penyeleksian narasumber yang benar-benar mengerti akan *home industry* Nona Manis.

Dengan teknik tersebut maka peneliti memilih subjek penelitian yang akan diterapkan adalah pemilik usaha *home industry* kue Nona Manis, penanggung jawab *home industry* kue Nona Manis, dan karyawan-karyawan *home industry* kue Nona Manis.

Tabel 3.1
Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Hariyadi	Pemilik <i>home industry</i>
2	Alfan	Penanggung jawab usaha
3	Riski	Karyawan Produksi, Pengemasan, dan Pengiriman
4	Reza	Karyawan Produksi, Pengemasan, dan Pengiriman

Sumber: Wawancara 20 Januari 2025

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka yang dapat dihitung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama proses produksi Kue Nona Manis.
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka, contohnya seperti sejarah singkat usaha, struktur organisasi usaha.

Selain jenis data dalam penelitian ini, ada juga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Menurut Sandu Siyoto & Ali Sodik data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sang pemilik *home industry* kue Nona Manis yang memiliki pemahaman mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kue Nona Manis

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti, jurnal, buku dan laporan. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa catatan biaya bahan baku yang dibuat oleh pemilik *home industry* kue Nona Manis, dan nota hasil belanja biaya-biaya untuk memproduksi kue nona manis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk melakukan penilaian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang didapatkan dalam observasi tersebut dicatat ke dalam catatan observasi. Kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari kegiatan pengamatan. Observasi merupakan kegiatan turun langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada usaha kue nona manis. Selain itu juga melakukan pencatatan segala hal yang berhubungan dengan biaya produksi yang menentukan harga jual.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti datang ke tempat penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Penelitian jenis ini disebut dengan observasi non-partisipatif. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan pada jarak tertentu, mencatat proses, interaksi,

⁴⁷ Tukiran Taniredja and Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 137.

perilaku, dan kejadian selama pengamatan, tanpa memengaruhi kegiatan yang sedang diteliti.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah proses produksi pada usaha Kue Nona Manis di Desa Kaliwining, yang meliputi pengolahan bahan baku sampai menjadi bahan jadi atau siap jual.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada narasumber, dalam hal ini peneliti bertanya langsung dengan pemilik usaha kue tersebut. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara semi terstruktur. Menurut Dwi Mariyono, Dalam metode jenis ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang tertulis, akan tetapi peneliti juga dapat menambahkan pertanyaan, menyesuaikan percakapan informan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu mengumpulkan data biaya produksi pada usaha Kue Nona Manis di Desa Kaliwining dalam periode tertentu. Pengumpulan data ini meliputi mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

⁴⁸ Detri Karya and dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Takaza Inovatif Labs, 2024), 51.

⁴⁹ Mariyono Dwi, *Menguasai Penelitian Kualitatif, Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teks yang berisi informasi. Informasi merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan, dan data biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam pembuatan kue tersebut.⁵⁰

Menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan catatan, bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang, yang mana catatan ini telah terjadi. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk memperoleh semua data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode studi dokumentasi yang dipakai oleh peneliti digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan foto proses produksi usaha Kue Nona Manis.⁵¹

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu data-data yang telah dikumpulkan

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

⁵¹ Sugiyono, 231

kemudian dianalisis dengan baik dan tepat, selanjutnya membandingkan antara teori-teori yang relevan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran untuk perbaikan kepada perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut ini tiga teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, serta mengorganisasi data yang dilakukan sedemikian rupa untuk mengambil kesimpulan akhir. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu peneliti mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu, mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik untuk periode tertentu, menyusun laporan produksi, menghitung output yang setara, menghitung biaya satuan.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah *display* data. Dalam konteks ini, *display* yang dimaksud adalah kumpulan informasi yang telah tersusun, yang mana informasi ini dapat

membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, yang berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Proses data *display* ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menghitung harga pokok produksi menurut *home industry* dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Setelah itu peneliti juga membandingkan dan menghitung harga pokok produksi menurut *home industry* dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam langkah ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil perbandingan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan teori sesuai atau tidak sesuai.⁵²

G. Keabsahan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipegang perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realitas di lapangan. Untuk mengetahui

⁵² Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 149–150.

keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten, dan kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, observasi, atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana peneliti mencari gambaran masalah agar dapat mendapatkan topik atau tema yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat topik tentang “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Usaha Kue Nona Manis Di Desa Kaliwining”.

Setelah menemukan masalah yang akan diteliti langkah selanjutnya yaitu menentukan objek atau lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau lokasi penelitian adalah *home industry* kue Nona Manis di Desa Kaliwining Kabupaten Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahapan di mana peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi atau tempat penelitian agar dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan..

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis mulai menyusun laporan penelitian, dimulai dari menyusun bab 1, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Menyusun bab 2 yakni penelitian terdahulu dan kajian teori, kemudian menyusun bab 3 yang berisi metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab 4 yang berisi sejarah gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan di lapangan. Dan yang terakhir bab 5 yakni yang berisi mengenai kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah *Home Industry* Nona Manis

Home industry Nona Manis merupakan suatu usaha rumahan yang bergerak di bidang manufaktur yakni memproduksi sebuah kue tradisional. *Home industry* Nona Manis ini dibangun pada tahun 2019 oleh sepasang keluarga bapak Hariyadi. Awal mula keluarga bapak Hariyadi mendirikan *home industry* ini disebabkan pada waktu itu kondisi ekonomi keluarga bisa dibilang tidak stabil. Dengan kondisi tersebut muncul sebuah ide untuk mendirikan suatu usaha dengan memproduksi kue tradisional. Pada awal produksinya, produk pertama yang dibuat adalah kue puding. Hasil produksi kue tersebut dipasarkan atau dijual ke toko-toko atau pedagang yang dekat dengan lokasi usaha *home industry* nona manis. Akan tetapi hasil dari penjualan kue puding yang dihasilkan *home industry* ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk sehari-hari. Dengan keadaan tersebut bapak Hariyadi belajar resep kue baru yaitu kue Nona Manis. Pada saat pertama kali memproduksi kue Nona Manis, bapak Hariyadi mencoba membuat kue tersebut sebanyak 30 biji. Pada penjualan pertama kue Nona Manis mendapatkan respon positif dari konsumennya. Awal mulanya kue ini bernama kue talam, namun dikarenakan dari bentuk dan warnanya yang cantik serta rasanya yang manis para pedagang yang biasa membeli kue Talam di pasar Tanjung ini menyebutnya kue Nona

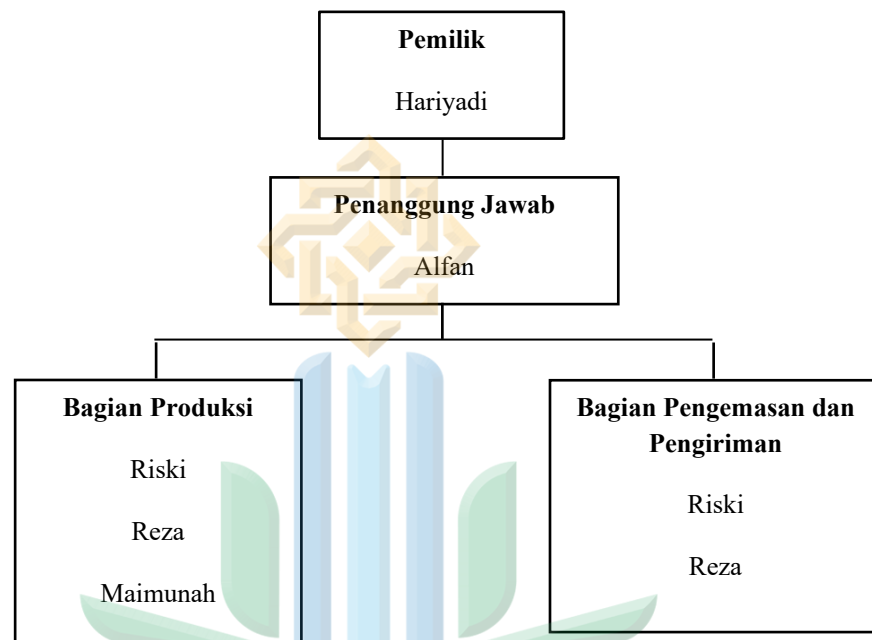
Manis. Oleh karena itu bapak Hariyadi menggunakan nama kue nona manis terhadap produk kuenya, dikarenakan sebutan kue Nona Manis lebih populer di kalangan para pedagang dan konsumennya, serta namanya lebih cocok dengan bentuk kuenya yang cantik dan rasanya yang manis.

Dengan mendapatkan respon positif dari para pedagang dan konsumennya yang membeli kue Nona Manis, bapak Hariyadi dan putranya yang bernama Alfian terus meningkatkan jumlah produksinya. Jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi saat ini mencapai 400 *pieces*. Disamping produksi kue yang dipasarkan di pasar Tanjung, *home industry* Nona Manis mendapatkan pesanan tak terduga dari beberapa konsumennya yang memiliki acara seperti pernikahan, pengajian, dan sebagainya. Rata-rata pesanan khusus yang diberikan tersebut oleh konsumennya sebanyak 1000-5000 kue nona manis. Dengan meningkatnya jumlah produksi yang dilakukan oleh *home industry* Nona Manis, diperlukan tenaga kerja lebih untuk melakukan proses produksinya. Oleh karena itu, saat ini bapak Hariyadi memiliki 3 karyawan untuk membantu proses produksinya.

2. Struktur Organisasi

Didalam perusahaan dengan adanya struktur organisasi akan dapat mengetahui tugas dan wewenang masing-masing agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Struktur organisasi yang dibentuk *home industry* Nona Manis cukup sederhana meliputi; seorang pemilik yakni bapak Hariyadi, seorang

penanggung jawab yakni Alfian, dan 3 orang karyawan yang terbagi pada bagian produksi, pengemasan, dan pengiriman. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang dibentuk oleh *home industry* Nona Manis:



3. Proses Produksi

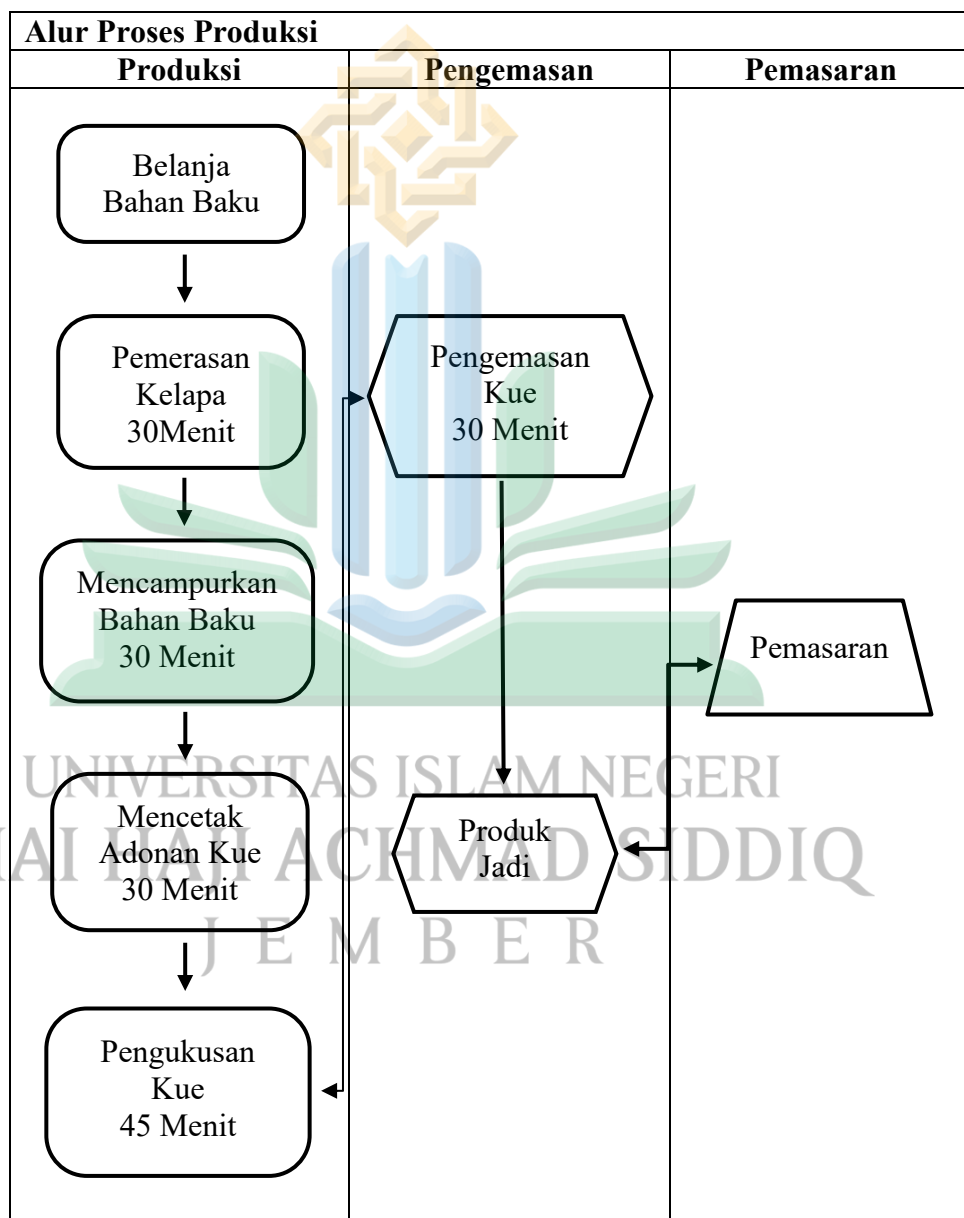
Proses produksi merupakan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga siap dipasarkan. *Home industry* Nona Manis melakukan proses produksi dengan mengolah bahan baku berupa tepung menjadi barang jadi yaitu kue nona manis. Waktu operasional *home industry* nona manis melakukan kegiatan produksi sekitar 6 hari dalam satu minggu, yakni dari hari Senin hingga hari Sabtu, dan untuk hari minggu tidak melakukan kegiatan produksi. Dalam proses produksi yang dilakukan dalam satu hari, *home industry* Nona Manis menghasilkan sebanyak 400 *pieces* produk. Proses produksi dilakukan mulai jam 18:00 sampai dengan

jam 02:00 dini hari. Berikut ini proses produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis dalam memproduksi kue nona manis:

- a. Langkah pertama adalah membeli bahan-bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi kue nona manis. Bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, gula, kelapa, susu kental manis, serta pewarna makanan.
- b. Proses kedua yaitu kelapa diperas untuk diambil santanya yang nantinya digunakan sebagai bahan campuran dari bahan baku lainnya, proses pemerasan santan kelapa ini membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit.
- c. Setelah pemerasan santan kelapa, langkah selanjutnya adalah mencampurkan bahan-bahan utama seperti tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, gula, dan pewarna makanan untuk diolah hingga menjadi adonan kue.
- d. Proses pencampuran bahan dilakukan menggunakan mixer dengan waktu sekitar 30 menit hingga bahan-bahan tercampur dengan sempurna.
- e. Setelah adonan kue tersebut telah tercampur rata, kemudian adonan kue dicetak ke dalam *cup* kue. Proses pencetakan kue memerlukan waktu sekitar 30 menit.
- f. Setelah adonan tercetak semua, selanjutnya adonan kue dilakukan proses pengukusan. Proses pengukusan membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit.

- g. Proses terakhir yaitu proses pengemasan kue yang nantinya kue nona manis siap dijual atau dipasarkan. Dalam proses pengemasan waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit.

Tabel 4.1
Alur Proses Produksi



Sumber: Wawancara 20 Januari 2025

4. Peralatan Produksi

Tabel 4.2
Peralatan Produksi

Nama Alat	Unit	Fungsi
Kompor	2	Digunakan untuk mengukus kue
Kukusan Kue	2	Digunakan untuk mengukus adonan kue yang telah dicetak
Bak Besi	2	Digunakan sebagai tempat untuk menaruh adonan kue yang telah dicampur
<i>Mixer</i>	2	Digunakan untuk mengaduk adonan kue

Sumber: Wawancara 20 Januari 2025

5. Data Karyawan

Tabel 4.3
Data Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1	Hariyadi	Pemilik <i>home industry</i>
2	Alfan	Penanggung jawab usaha
3	Riski	Karyawan Produksi, Pengemasan, dan Pengiriman
4	Reza	Karyawan Produksi, Pengemasan, dan Pengiriman
5	Maimunah	Karyawan Produksi

Sumber: Wawancara 20 Januari 2025

Pemilik *home industry* Nona Manis ini merupakan seseorang yang memiliki kendali penuh atas usaha yang sedang dijalankan. Penanggung jawab usaha *home industry* ini adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan usaha yang dijalankan. Adapun karyawan adalah seseorang yang berkontribusi atas tenaga dan pikirannya dalam suatu organisasi serta berhak untuk mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas kontribusi yang dilakukan.

6. Pemasaran

Target pasar kue nona manis hasil produksi *home industry* Nona Manis adalah pedagang-pedagang sayur yang berada di Pasar Tanjung, Kabupaten Jember. Adapun dalam memasarkan hasil produksinya, *home industry* Nona Manis memasarkan kue nona manis yang siap dijual kepada salah satu tengkulak yang memborong kue nona manis, nantinya tengkulak tersebut menjual kembali kue nona manis kepada pedagang-pedagang sayur yang berada di Pasar Tanjung.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyajian dan analisis data ini menggunakan teknik model Miles dan Huberman yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang pertama adalah dengan cara mendeskripsikan metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh *home industry* Nona Manis. Pada bagian ini penulis menggolongkan dan menguraikan biaya-biaya yang diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi oleh *home industry* Nona Manis. Selanjutnya untuk menjawab fokus masalah yang kedua adalah dengan cara memberikan mekanisme perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*, kemudian memberikan *display* data perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh *home industry* Nona Manis dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Kemudian untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga adalah dengan cara memberikan perhitungan

dalam menetapkan harga jual produk dengan metode *full costing* dan *variable costing* melalui perhitungan *mark up*.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Home Industry* Nona Manis.

a. Biaya Bahan Baku

Dalam perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan *home industry* nona manis yakni dengan menjumlahkan biaya yang digunakan dalam proses produksi yaitu tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, kelapa parut, susu kental manis, garam, gula pasir, dan pewarna makanan. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Hariyadi selaku pemilik *home industry* Nona Manis.

“untuk menghitung biaya bahan baku, kami menjumlahkan semua pembelian bahan-bahan seperti; tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, kelapa perut, susu indomilk, garam, gula pasir, dan pewarna makanan.”⁵³

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku

Keterangan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Tepung Beras	5 kg	6.000	30.000
Tepung Kanji	11 kg	6.000	66.000
Tepung Cakra	7 kg	11.000	77.000
Susu Indomilk	3 kaleng	11.500	34.500
Kelapa Parut	10 kg	10.000	100.000
Gula Pasir	7 kg	12.500	87.500
Garam 250 gr	2 <i>pieces</i>	3.000	6.000
Pewarna	4 <i>pieces</i>	5.000	20.000
Total			421.000

Sumber: Wawancara 11 Februari 2025

⁵³ Hariyadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2025.

Pada tabel 4.4 dapat diperoleh perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan *home industry* Nona Manis dalam proses produksinya yaitu sebesar Rp. 421.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut *home industry* Nona Manis dilakukan dengan menjumlahkan gaji karyawan pada bagian produksi, pengemasan, dan pengiriman.. Didalam *home industry* Nona Manis terdapat 3 karyawan yang termasuk ke dalam biaya tenaga kerja langsung, yakni 2 karyawan bekerja pada bagian produksi, pengemasan, dan pengiriman. Dan satu karyawan bekerja pada bagian produksi. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Hariyadi selaku pemilik *home industry* Nona Manis yakni:

“di tempat kami terdapat tiga karyawan yang membantu kami bekerja. dua karyawan bekerja sebagai produksi, pengemasan, dan pengiriman. Satu karyawan lagi bekerja pada bagian produksi saja.”⁵⁴

Berikut perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh *home industry* Nona Manis:

Tabel 4.5
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Karyawan	Gaji Produksi	Gaji Packing	Gaji Pengiriman	Total Gaji per bulan
Reza	10.000	5.000	5.000	600.000
Riski	10.000	5.000	5.000	600.000
Maimunah	10.000	-	-	300.000
Jumlah	30.000	10.000	10.000	1.500.000

Sumber: Wawancara 10 Februari 2025

⁵⁴ Hariyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2025.

Pada tabel 4.5 dapat diketahui total biaya tenaga kerja langsung menurut perhitungan *home industry* Nona Manis dengan menjumlahkan gaji karyawan pada bagian produksi, pengemasan, dan pengiriman. Sehingga total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan disetiap bulannya sebesar Rp. 1.500.000. Maka biaya tenaga kerja langsung perharinya sebesar Rp. 50.000.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan dalam pembuatan kue nona manis oleh *home industry* Nona Manis. Berikut ini yang termasuk biaya *overhead* pabrik dalam *home industry* Nona Manis:

1) Biaya pengiriman/BBM

Home industry Nona Manis dalam proses pengirimannya menggunakan satu unit sepeda motor yang tentunya membutuhkan

bahan bakar dalam proses operasionalnya. Pernyataan ini dijelaskan oleh Reza selaku karyawan *home industry* Nona Manis:

“untuk proses pengirimannya kami menggunakan satu unit sepeda motor yang membutuhkan bahan bakar sebanyak 2 Liter untuk setiap harinya.”⁵⁵

Berikut ini biaya pengiriman yang dilakukan *home industry* Nona Manis:

⁵⁵ Reza, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

Tabel 4.6
Biaya Pengiriman/BBM

Bahan Bakar	Harga Satuan	Total Harga (Rp)
2 Liter	10.000	20.000

Sumber: Wawancara 17 Februari 2025

Pada tabel 4.6 dapat diketahui dalam proses pengiriman menggunakan satu unit sepeda motor dengan sekali operasionalnya yaitu membutuhkan 2 liter bahan bakar. Untuk harga perolehan bahan bakar satu liternya sebesar Rp. 10.000, dengan angka tersebut diperoleh biaya pengiriman/BBM perharinya yaitu sebesar Rp. 20.000.

2) Biaya perawatan peralatan produksi

Dalam proses produksi pada *home industry* Nona Manis menggunakan peralatan dalam kegiatannya. Perawatan peralatan produksi dilakukan agar alat-alat tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang. *Home industry* Nona Manis mengeluarkan biaya perawatan peralatan produksinya sebesar Rp. 10.000 dalam sehari.

Biaya peralatan yang dikeluarkan *home industry* Nona Manis tersebut dipakai untuk membersihkan peralatan produksi yang selesai digunakan dalam proses produksi. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan sang pemilik.

“Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, kami juga mengeluarkan biaya Rp. 10.000 untuk perawatan peralatan produksi. Hal ini bertujuan agar peralatan

produksi yang kami pakai dapat digunakan dalam jangka panjang.”⁵⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diketahui biaya *overhead* pabrik menurut *home industry* Nona Manis sebesar Rp. 30.000, diperoleh dari penjumlahan biaya pengiriman/BBM dengan biaya perawatan peralatan.

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Home Industry* Nona Manis

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis yaitu dengan menjumlahkan biaya keseluruhan dari biaya bahan baku, gaji karyawan, bensin, dan pemeliharaan peralatan kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan bapak Hariyadi selaku pemilik *home industry*:

“perhitungan harga pokok produksi yang kami lakukan yaitu dengan menjumlahkan biaya keseluruhan dari biaya bahan baku, gaji karyawan, bensin, dan pemeliharaan peralatan.”⁵⁷

Berikut ini reduksi data perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis:

⁵⁶ Hariyadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

⁵⁷ Hariyadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2025.

Tabel 4.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut
***Home Industry* Nona Manis**

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	421.000
Biaya Tenaga Kerja	50.000
BOP	30.000
Total Biaya Produksi	501.000
Unit Produksi	400 Unit
HPP.	1.253

Sumber: Data laporan penulis

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis dengan total biaya produksi sebesar Rp. 501.000 kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi, maka diperoleh harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis sebesar Rp. 1.253

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Dalam proses kegiatan produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis disini membutuhkan pengeluaran yang digunakan untuk keperluan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel ataupun yang bersifat tetap.

a. Biaya Bahan Baku

Home industry Nona Manis mengeluarkan biaya bahan baku untuk membeli bahan diperlukan dalam proses produksi. Biaya bahan baku yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi meliputi;

tepung beras, tepung kanji, tepung cakra, susu kental manis, santan kelapa, gula, garam, dan pewarna makanan. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Riski selaku karyawan *home industry* Nona Manis:

“bahan-bahan yang kami gunakan untuk pembuatan kue Nona Manis yaitu; tepung beras, tepung kanji, tepung cakra, susu indomilk, santan kelapa, gula, garam, dan pewarna makanan.”⁵⁸

Berikut ini penyajian data perhitungan biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kue nona manis dalam satu proses produksinya. Yang dimana dalam satu proses produksi menghasilkan 400 unit kue nona manis.

Tabel 4.8
Daftar Biaya Bahan Baku

Bahan	Unit	Harga Per Unit	Total Harga
Tepung Beras	5 kg	6.000	30.000
Tepung Kanji	11 kg	6.000	66.000
Tepung Cakra	7 kg	11.000	77.000
Kelapa Parut	10 kg	10.000	100.000
Gula Pasir	7 kg	12.500	87.500
Susu Indomilk	3 kaleng	11.500	34.500
Garam 250 gr	2 pieces	3.000	6.000
Pewarna	4 pieces	5.000	20.000
Jumlah			421.000

Sumber: Wawancara 11 Februari 2025

Pada tabel 4.8 perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan dengan metode *full costing* diperoleh total keseluruhan biaya bahan baku pembuatan kue nona manis sebesar Rp. 421.000.

⁵⁸ Riski, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2025.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah seseorang yang secara langsung berperan dalam semua proses kegiatan produksi diawali dari proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Di dalam *home industry* terdapat tenaga kerja langsung sebanyak 3 orang pekerja, yakni 2 orang diantaranya juga merangkap sebagai pekerja bagian pengemasan. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung yaitu seseorang yang secara tidak langsung terlibat dalam proses operasional perusahaan, contohnya yaitu gaji bagian distribusi produk dan gaji manajer. Di dalam *home industry* Nona Manis disini terdapat 2 orang pekerja yang tercatat dalam biaya tenaga kerja tidak langsung, yakni Riski dan Reza yang dimana mereka selain menjadi karyawan tenaga kerja langsung juga menjadi karyawan tenaga kerja tidak langsung yang bertugas dalam distribusi/pengiriman produk jadi ke penjual. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada *home industry* Nona Manis sebagai berikut:

- a) Gaji bagian produksi

$$3 \text{ orang} \times \text{Rp. } 10.000 = \text{Rp. } 30.000$$

- b) Gaji bagian pengemasan

$$2 \text{ orang} \times \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 10.000$$

Jadi total biaya yang dikeluarkan *home industry* Nona Manis untuk tenaga kerja langsung dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 40.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan kecuali bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Didalam *home industry* Nona Manis terdapat beberapa jenis biaya *overhead* pabrik yang dipakai baik biaya yang bersifat tetap maupun variabel, biaya tersebut antara lain yaitu:

1) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

a) Biaya pengiriman/BBM

Home Industry Nona Manis dalam satu kali proses operasional setidaknya membutuhkan 2 Liter BBM, harga BBM per liternya sebesar Rp. 10.000. Artinya total biaya pengiriman/BBM yang dikeluarkan *home industry* Nona Manis dalam satu kali operasional $2 \text{ Liter} \times \text{Rp.}10.000 = \text{Rp. } 20.000$ (perhari).

b) Biaya perawatan peralatan produksi

Dalam proses kegiatan produksi *home industry* Nona Manis ini juga mengeluarkan biaya yang digunakan untuk perawatan peralatan produksi. Biaya ini dikeluarkan untuk

merawat peralatan produksi agar peralatan tersebut awet dalam pemakaiannya. Biaya perawatan yang dikeluarkan *home industry* sebesar Rp. 10.000.

c) Biaya penyusutan peralatan produksi

Biaya penyusutan peralatan produksi ini dikeluarkan apabila penggunaan peralatan atau aktiva secara berkelanjutan dalam kegiatan operasional usahanya, diantaranya yaitu alat kukusan kue, kompor gas, box tempat pengiriman, meja, dan kendaraan sepeda motor.

Biaya ini merupakan biaya *overhead* pabrik tetap, dikarenakan biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah maupun volume produksi dalam suatu usaha. Pada dasarnya dalam menentukan jumlah biaya penyusutan peralatan ini adalah dengan metode garis lurus. Metode garis lurus ini yaitu metode

perhitungan biaya penyusutan aktiva yang dapat dilakukan dengan cara harga diperoleh dikurangi dengan nilai sisa atau nilai residu dari suatu aktiva itu sendiri dan dibagi dengan umur ekonomis aktiva. Berikut ini penyajian data perhitungan biaya penyusutan peralatan produksi pada *home industry* Nona Manis:

Tabel 4.9
Tabel Perhitungan Penyusutan

Aset tetap	Harga Perolehan	Unit	Total Harga	Manfaat Ekonomi	Beban Depresiasi
Kompas Gas	500.000	2	1.000.000	4	250.000
Kukusan Kue	600.000	2	1.200.000	4	300.000
Box Kue	700.000	1	700.000	4	175.000
Meja	300.000	2	600.000	4	150.000
Mixer	250.000	2	500.000	4	125.000
Sepeda Motor	15.000.000	1	15.000.000	4	3.750.000
Total					4.750.000

Sumber: Data laporan penulis

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui biaya penyusutan peralatan atau biaya depresiasi selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 4.750.000. Dengan demikian biaya penyusutan perbulan dapat diketahui dengan cara biaya penyusutan selama satu tahun dibagi dengan 12 bulan, untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan perbulan} = \text{Rp. } 4.750.000 : 12 = \text{Rp. } 395.833$$

Maka biaya penyusutan peralatan untuk satu bulannya yaitu sebesar Rp. 395.833. Sedangkan untuk biaya perharinya dapat diketahui dengan cara besar biaya penyusutan perbulan dibagi dengan 30 hari, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan perhari} = \text{Rp. } 395.833 : 30 = \text{Rp. } 13.200$$

Berdasarkan perhitungan biaya diatas dapat diketahui biaya penyusutan peralatan untuk satu tahun pada *home industry* Nona Manis yaitu sebesar Rp. 4.750.000, sedangkan biaya

penyusutan peralatan untuk satu bulan sebesar Rp. 395.833, dan untuk biaya penyusutan perharinya yaitu sebesar Rp. 13.200

d) Biaya gaji pengiriman produk

Didalam *home industry* Nona Manis yang termasuk kedalam biaya ini yaitu biaya gaji dua orang karyawan yang bertugas dalam pengiriman produk jadi ke tempat penjualan yaitu di Pasar Tanjung. Pernyataan ini dijelaskan oleh Hariyadi selaku pemilik *home industry*:

“untuk karyawan yang bekerja pada bagian pengiriman produk, kami memberikan gaji kepada mereka Rp. 5.000 untuk sekali pengiriman kepada kedua karyawan.”⁵⁹

Biaya gaji pengiriman produk yaitu suatu biaya yang tergolong dalam biaya *overhead* pabrik tetap, dikarenakan biaya ini tidak dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan.. Untuk perhitungan biaya gaji pengiriman produk ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Biaya Gaji Pengiriman Produk

Nama Karyawan	Gaji
Reza	5.000
Riski	5.000
Total	10.000

Sumber: Wawancara 20 Januari 2025

Dengan data tersebut dapat diketahui biaya *overhead* pabrik tetap yang harus dikeluarkan oleh *home industry* Nona

⁵⁹ Alfian diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

Manis dalam satu kali proses produksi dapat dilihat melalui reduksi data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Total BOP Tetap

Jenis BOP Tetap	Total Biaya
Biaya Pengiriman/BBM	20.000
Biaya Perawatan Peralatan	10.000
Biaya Penyusutan Peralatan	13.200
Biaya Gaji Pengiriman Produk	10.000
Total	53.200

Sumber: Data laporan penulis

2) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

a. Biaya pembelian plastik mika

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik mika oleh *home industry* Nona Manis ini digunakan sebagai tempat *packing* produk kue nona manis itu sendiri, plastik mika yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi sekitar 4 *pieces* plastik mika dengan harga perolehan sebesar Rp. 6.000. Uraian tersebut disampaikan melalui wawancara dengan Alfian:

“Kami membutuhkan 4 *pieces* plastik mika sebagai tempat *packing* dengan harga pembelian per *pieces* nya adalah Rp. 6.000. per *pieces*. ”⁶⁰

Berikut ini perhitungan untuk biaya pembelian plastik mika yang dilakukan oleh *home industry* Nona Manis:

⁶⁰ Alfian, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

- 4 *pieces* x Rp. 6.500 x 1 hari = Rp. 26.000 (perhari)
- 4 *pieces* x Rp. 6.500 x 30 hari = Rp. 780.000 (perbulan)

b. Biaya pembelian isi staples kecil

Biaya ini digunakan untuk perekat dalam proses *packing* dari produk kue nona manis. Isi staples yang dibutuhkan *home industry* Nona Manis dalam proses produksinya setidaknya membutuhkan 3 *pack* isi staples ukuran kecil. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Reza dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk pembelian isi staples setiap sekali produksi dibutuhkan 3 *pack* isi staples kecil, untuk harga per *pack* nya yaitu sebesar Rp. 2000.

Harga perolehan untuk 1 *pack* isi staples kecil sebesar Rp. 2000, jadi total biaya yang digunakan untuk pembelian 3 *pack* isi staples kecil ini adalah Rp. 6000

c. Biaya listrik

Biaya listrik yaitu biaya yang digunakan oleh *home industry* nona manis dalam penggunaan listrik selama proses produksi. Sistem biaya listrik yang dilakukan oleh *home industry* nona manis ini pembayarannya dilakukan ketika sudah menggunakan tenaga listrik selama satu bulan penuh oleh karena itu biaya listrik yang berada di *home industry* Nona Manis ini termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik

yang bersifat variabel. Jenis listrik yang digunakan pada *home industry* Nona Manis ini menggunakan jenis listrik 900va.

Besaran biaya listrik yang ada di *home industry* Nona Manis ini bergantung atas dasar volume penggunaan tenaga listrik selama satu bulan penuh semakin besar volume penggunaan listrik maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya semakin kecil penggunaan listrik maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan *home industry* Nona Manis. Biaya listrik yang dikeluarkan *home industry* Nona Manis dalam selama proses produksi untuk setiap bulannya sebesar Rp. 50.000. Besar biaya tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan penanggung jawab *home industry* Nona Manis yaitu Alfian Kurniawan.

“untuk pembayaran listrik setiap bulannya kami mengeluarkan biaya kurang lebih sebesar Rp.50.000, biaya tersebut juga dipakai untuk penggunaan listrik untuk kegiatan sehari-hari.”⁶¹

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, biaya listrik tersebut masih belum memisahkan biaya listrik yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan biaya listrik yang digunakan dalam kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksinya *home industry* Nona Manis membutuhkan

⁶¹ Alfian, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

tenaga listrik untuk penerangan, dengan jam operasional selama 9 jam. Berikut ini perhitungan biaya listrik yang digunakan dalam kegiatan produksi oleh *home industry* Nona Manis:

Tabel 4.12
Perhitungan Biaya Listrik

Alat	Daya (Watt)	Waktu	Satuan (Kwh)	Tarif (Rp)
4 Lampu	25	9 Jam	0,9	1.217
2 Mixer	250	30 Menit	0,125	338
Total				1.555

Sumber: Data laporan penulis

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diperoleh total biaya listrik yang digunakan oleh *home industry* Nona Manis dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.555.

e) Biaya gas

Biaya Gas dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar

berupa gas elpiji berukuran 3 Kg yang digunakan dalam proses produksi kue nona manis. Dalam proses produksinya *home industry* Nona Manis menggunakan 2 kompor gas yang masing-masing digunakan untuk proses pengadonan kue dan proses pengukusan kue. Untuk tabung gas yang digunakan dalam pengolahan adonan kue dipakai selama 15 menit dalam sehari dan habis pada hari ke 4 pemakaian. Sedangkan tabung gas yang digunakan dalam proses pengukusan kue dipakai selama 30 menit dalam sehari dan habis pada hari ke 2 pemakaian.

Pernyataan tersebut diperoleh dari wawancara dengan saudara

Alfan:

“Dalam proses produksi, kami membutuhkan 2 tabung gas yang masing-masing habis dalam kurun waktu 2 hingga 4 hari pemakaian.”⁶²

Dengan data tersebut dapat diketahui biaya gas yang digunakan dalam satu hari proses produksi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Perhitungan Biaya Gas

Tabung Gas (3kg)	Manfaat Operasional	Harga (Rp)	Biaya gas perhari (Rp)
Tabung 1	2 Hari	20.000	10.000
Tabung 2	4 Hari	20.000	5.000
Total			15.000

Sumber : Wawancara 20 Januari 2025

Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui biaya *overhead* pabrik variabel yang harus dikeluarkan oleh *home industry* nona manis dalam satu kali proses produksi melalui

reduksi data sebagai berikut:

Tabel 4.14
Total BOP Variabel

Jenis BOP Variabel	Total Biaya (Rp)
Biaya pembelian plastik mika	26.000
Biaya pembelian isi staples kecil	6.000
Biaya operasional listrik	1.555
Biaya Gas	15.000
Total	48.555

Sumber: Data laporan penulis

⁶² Alfan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2025.

Dari data diatas dapat diketahui untuk total biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Total BOP

Jenis Biaya	Total (Rp)
BOP Tetap	53.200
BOP Variabel	48.555
Total BOP	101.755

Sumber: Data laporan penulis

d. Hasil Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing*

Setelah diketahui besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh *home industry* Nona Manis, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* variabel, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi kue nona manis dalam satu kali proses produksi. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*:

Tabel 4.16
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	421.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	40.000
BOP Tetap	53.200
BOP Variabel	48.555
Total Biaya Produksi	562.755
Unit Produksi	400 Unit
HPP	1.407

Sumber: Data laporan penulis

Pada tabel 4.16 dapat diketahui harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.407. Dengan hasil

perhitungan tersebut terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut perhitungan *home industry* Nona Manis yang telah diketahui harga pokok produksinya sebesar Rp. 1.253

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Home Industry* Nona Manis dengan Metode *Full Costing*

HPP Menurut <i>Home Industry</i>	HPP Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Rp. 1.253	Rp. 1.407	Rp. 154

Sumber: Data laporan penulis

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis dengan metode *full costing* dengan selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 154. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis tidak memasukkan semua unsur-unsur biaya *overhead* pabrik kedalam biaya produksi, contohnya seperti; biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya gas, biaya pembelian staples dan plastik mika. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* semua unsur-unsur biaya, meliputi; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* merupakan metode dengan menentukan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *variable costing* ini dapat digunakan ketika *home industry* Nona Manis mendapatkan pesanan tak terduga dari konsumen yang memberikan pesanan khusus sebanyak 1000-5000 kue nona manis ketika konsumen tersebut mendapatkan kegiatan acara seperti; pernikahan, pengajian, dan lain sebagainya. Namun tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan *home industry* Nona Manis setelah mendapat pesanan tak terduga dari konsumen.

Dengan kondisi tersebut *home industry* Nona Manis harus kembali menentukan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual baru kepada konsumennya agar dapat memberikan harga jual yang lebih relevan dan kompetitif dalam jangka pendek namun tetap dapat mencapai laba yang maksimal. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dalam menyikapi pesanan tak terduga dari konsumennya dengan besar biaya produksi yang telah diketahui sebelumnya pada perhitungan metode *full costing* diatas:

Tabel 4.18
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	421.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	40.000
BOP Variabel	48.555
Total Biaya Produksi	509.555
Unit Produksi	400
HPP	1.274

Sumber: Data laporan penulis

Pada tabel 4.18 di atas dapat diketahui harga pokok produksi nona manis dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 1.274 perunit produk. Harga pokok produksi ini berbeda dengan hasil perhitungan metode full costing yang mendapatkan HPP sebesar Rp. 1.407. Perbedaan ini dikarenakan pada metode *variable costing* tidak menyertakan biaya *overhead* pabrik tetap dalam menghitung harga pokok produksi.

3. Penetapan Harga Jual Produk menurut *Home Industry* dan Metode *Full Costing*

Penetapan harga jual produk sangat penting dilakukan dengan baik karena dapat menentukan besaran laba yang akan diperoleh. Berikut ini penetapan harga jual kue nona manis pada *home industry* Nona Manis:

a) Penetapan harga jual produk menurut *home industry*

Dalam menetapkan harga jual produk, *home industry* Nona Manis tidak memiliki metode khusus dalam menentukannya. *Home industry* Nona Manis hanya melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kue nona manis. Selain itu *home industry* juga melihat kondisi pasar atau para kompetitor agar harga jual yang ditetapkan mampu bersaing dipasaran. Dengan cara tersebut *home industry* Nona Manis menetapkan harga produk kue nona manis dengan harga jual sebesar Rp. 1.750 perunit.

b) Penetapan harga jual produk dengan metode *full costing*

Dalam menetapkan harga jual sebuah produk terdapat beragam metode yang berbeda-beda. Salah satu metode *full costing* yang sederhana dalam menetapkan harga jual produk yaitu dengan metode penetapan *mark up*. *Mark up* adalah persentase keuntungan atau laba yang diharapkan oleh sebuah perusahaan.

Agar laba atau keuntungan yang diperoleh atas penjualan produk benar-benar bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kue nona manis dan memperoleh laba yang maksimal, maka untuk menetapkan harga jual produk akan menggunakan asumsi laba yang diharapkan *home industry* Nona Manis sebesar 40% dari harga pokok produksi. Berikut ini perhitungan penetapan harga jual produk kue nona manis dengan metode *full costing*:

$$\begin{aligned}
 - \text{ Harga Jual} &= \text{HPP perunit} + (\text{mark up} \times \text{HPP perunit}) \\
 &= \text{Rp. 1.407} + (40\% \times \text{Rp. 1.407}) \\
 &= \text{Rp. 1.407} + 563 \\
 &= \text{Rp. 1.970}
 \end{aligned}$$

c) Penetapan harga jual produk dengan metode *variable costing*

Penetapan harga jual dengan metode *variable costing* ini dapat digunakan ketika *home industry* Nona Manis mendapatkan pesanan tak terduga dari konsumen yang memberikan pesanan khusus sebanyak 1000-5000 kue nona manis ketika konsumen tersebut mendapatkan kegiatan acara seperti; pernikahan, pengajian, dan lain sebagainya.

Namun tidak ada perlakuan khusus yang dilakukan *home industry* Nona Manis setelah mendapat pesanan tak terduga dari konsumen.

Dengan kondisi tersebut *home industry* Nona Manis harus kembali menentukan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual baru kepada konsumennya agar dapat memberikan harga jual yang lebih relevan dan kompetitif dalam jangka pendek namun tetap dapat mencapai laba yang maksimal.

$$\begin{aligned}
 - \text{ Harga Jual} &= \text{HPP perunit} + (\text{mark up} \times \text{HPP perunit}) \\
 &= \text{Rp. 1.274} + (40\% \times \text{Rp. 1.274}) \\
 &= \text{Rp. 1.274} + \text{Rp. 510} \\
 &= \text{Rp. 1.784}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual menggunakan *mark up* dapat diketahui harga jual produk sebesar Rp. 1.784 dengan persentase *mark up* 40% maka diperoleh keuntungan Rp. 510.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan dari hasil lapangan atau penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian untuk selanjutnya, data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan korelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Home Industry* Nona Manis Di Desa Kaliwining.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan di *home industry* Nona Manis di Desa Kaliwining ditemukan bahwa pada *home industry* Nona Manis masih belum memasukkan semua unsur biaya seperti biaya penyusutan, biaya listrik, biaya gas, biaya pembelian plastik mika dan isi staples. Biaya tersebut merupakan bagian dari biaya *overhead*, baik biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead variable*.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ella Mulyantie Astri yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Sebagai Perhitungan Herga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual” hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.NJ menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana, tidak semua unsur biaya diperhitungkan.⁶³

Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shepti Cahya Luvita yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Di Pt Tapani Makmur Abadi)” hasil penelitian menunjukkan bahwa di PT tapani masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang masih

⁶³ Ella Mulyantie Astri, “Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2021), 37.

sederhana, belum memasukkan semua unsur biaya secara keseluruhan.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan maupun *home industry* menghitung harga pokok produksi secara keseluruhan. Dengan kondisi tersebut akan berdampak pada hasil perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada *Home Industry* Nona Manis di Desa Kaliwining.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di *home industry* Nona Manis ditemukan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* diperoleh perhitungan yang lebih relevan, karena dalam perhitungannya memasukkan semua unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Dalam perhitungan dengan metode *full costing* ditemukan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variable*. Dengan perhitungan metode *full costing* tersebut menghasilkan biaya produksi yang lebih terperinci, sehingga dapat

⁶⁴ Shepti Cahya Luvita, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Di PT Tapani Makmur Abadi” (Skripsi: Universitas Pakuan, 2021), 110.

mencapai laba atau keuntungan yang sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Anggraini dan I Gede Sudi Adhyana yang berjudul "Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu Anugrah"⁶⁵ dengan hasil penelitian bahwa metode full costing memiliki kelebihan dalam perhitungan biaya secara keseluruhan, baik biaya tetap maupun *variable*, sehingga metode ini cocok digunakan untuk menetapkan harga jual yang lebih baik.

Dalam perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* ditemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan dengan metode *variable costing* ini menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, sehingga dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dalam jangka pendek namun tetap dapat mencapai laba yang maksimal.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranti Zakia Harun, Hendrik Manossoh, Lady Diana Latjandu yang berjudul "Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada

⁶⁵ Sintia Anggreani and I Gede Sudi Adnyana, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah," (Skripsi: Universitas Trisakti, 2020), 132.

Usaha UD Livya Nusa Boga.⁶⁶ Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan metode *variable costing* mengakibatkan harga pokok produksi lebih rendah daripada menggunakan metode perusahaan. Hal ini terjadi karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan apabila menggunakan metode *variable costing*.

3. Metode Perhitungan yang Sesuai dalam Penetapan Harga Jual Produk pada *Home Industry* Nona Manis di Desa Kaliwining

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh selama penelitian pada *home industry* Nona Manis di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Ditemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis masih belum sesuai dengan ketentuan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan kondisi tersebut akan berdampak pada hasil perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk. Berikut ini hasil temuan perbedaan penetapan harga jual menurut *home industry* Nona Manis dengan metode *full costing* dan *variable costing*:

1) Penetapan harga jual produk menurut *home industry*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa penetapan harga jual produk yang dilakukan, *home industry* Nona Manis tidak memakai metode khusus dalam menentukannya.

⁶⁶ Miranti Zakia Harun et.al., “Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga” (Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2023), 78.

Home industry Nona Manis hanya melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kue nona manis.. Dengan tidak mempertimbangkan perhitungan penetapan harga jual yang sesuai, akan berdampak pada profitabilitas dan daya saing produk, bahkan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan cara tersebut *home industry* Nona Manis menetapkan harga produk kue nona manis dengan harga jual sebesar Rp. 1.750 perunit. Diketahui harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis sebesar Rp. 1.253, maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 497.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shepti Cahya Luvita yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Di Pt Tapani Makmur Abadi)” hasil penelitian menunjukkan bahwa di PT tapani masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana, belum memasukkan semua unsur biaya secara keseluruhan.⁶⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan maupun *home industry* menghitung harga pokok produksi secara keseluruhan. Dengan kondisi tersebut akan berdampak pada

⁶⁷ Shepti Cahya Luvita, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Di Pt Tapani Makmur Abadi, (Skripsi: Universitas Pakuan, 2021), 110.

hasil perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk.

2) Penetapan harga jual produk dengan metode *full costing*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti perhitungan penetapan harga jual sebuah produk pada metode *full costing* yaitu dengan metode penetapan *mark up*. *Mark up* adalah persentase keuntungan atau laba yang diharapkan oleh sebuah perusahaan. Agar laba atau keuntungan yang diperoleh atas penjualan produk benar-benar bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kue nona manis dan memperoleh laba yang maksimal, maka untuk menetapkan harga jual produk akan menggunakan asumsi laba yang diharapkan *home industry* Nona Manis sebesar 40% dari harga pokok produksi. Dengan ketentuan *mark up* tersebut diperoleh harga jual produk dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.970 perunit.

Diketahui sebelumnya harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1407, maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 563.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Median, Sihabudin, Robby Fauji yang berjudul Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM.⁶⁸ Hasil penelitian tersebut

⁶⁸ Santi Median et.al., “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM” (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2023), 27.

diketahui bahwa Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* memiliki kelebihan dalam penjumlahan biaya secara keseluruhan, baik biaya tetap maupun variabel. Sehingga metode ini cocok digunakan untuk menetapkan harga jual dengan lebih baik.

3) Penetapan harga jual dengan metode *variable costing*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa metode *variable costing* ini dapat digunakan ketika *home industry* Nona Manis mendapatkan pesanan tak terduga dari konsumen yang memberikan pesanan diluar produksi normalnya. Tujuannya untuk menetapkan harga jual baru kepada konsumennya agar dapat memberikan harga jual yang lebih relevan dan kompetitif dalam jangka pendek namun tetap dapat mencapai laba yang maksimal. Dengan perhitungan persentase *mark up* 40% diperoleh harga jual produk menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 1.784, diketahui sebelumnya harga pokok produksi dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 1.274, maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 510.

Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Adli dengan judul penelitian :Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan *Variable Costing* Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur.”⁶⁹ Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menerapkan metode *variable costing* dapat memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penyesuaian harga

⁶⁹ Fathul Adli, “Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan Variable Costing Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur” (Skripsi: Universitas Pakuan, 2024), 16.

dengan biaya dan laba yang ingin tercapai. Sehingga dapat memberikan kemudahan apabila terjadi fluktuasi biaya produksi dan juga kondisi yang terjadi di pasar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi kue nona manis pada *home industry* Nona Manis di desa Kaliwining masih belum mencakup semua biaya yang digunakan dalam proses produksi. Didalam perhitungannya tidak memasukkan biaya produksi seperti; biaya penyusutan, biaya listrik, biaya gas, biaya pembelian plastik mika, dan biaya pembelian isis staples. Dengan tidak memasukkannya semua biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi menyebabkan perbedaan hasil dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan perhitungan tersebut harga pokok produksi yang dihasilkan dari perhitungan menurut *home industry* Nona Manis sebesar Rp. 1.253 perunit.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dilakukan dengan memasukkan semua unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi, meliputi; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik *variable*. Sehingga terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan *home industry* Nona Manis. Untuk hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh HPP sebesar Rp. 1.407 perunit, sedangkan menurut perhitungan *home industry* Nona Manis

diperoleh HPP sebesar Rp. 1.253 perunit. Dengan hasil perhitungan tersebut menyebabkan selisih HPP sebesar Rp. 154 perunit.

3. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel. Metode ini efektif digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dengan orientasi laba jangka pendek. Dengan menggunakan metode *variable costing* dapat diperoleh HPP sebesar Rp. 1.274 perunit. Sedangkan menurut perhitungan *home industry* nona manis tidak ada perlakuan khusus ketika mendapat pesanan tak terduga dari konsumennya. Dalam menetapkan harga jual produk menurut perhitungan *home industry* Nona Manis belum memakai metode perhitungan khusus dalam menentukannya. *Home industry* Nona Manis hanya melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kue nona manis. Selain itu *home industry* juga melihat kondisi pasar atau para kompetitor agar harga jual yang ditetapkan mampu bersaing dipasaran. Dengan cara tersebut *home industry* Nona Manis menetapkan harga produk kue nona manis dengan harga jual sebesar Rp. 1.750 perunit. Sedangkan dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing* dilakukan dengan menambah persentase *mark up* atau laba yang diharapkan *home industry* Nona Manis sebesar 40% pada biaya harga pokok produksi perunit. Dengan perhitungan tersebut diperoleh harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.970. dan diperoleh harga jual dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 1.784. dengan perhitungan mark up yang

dilakukan pada metode *full costing* dan *variable costing* dapat mencapai laba yang maksimal sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan sejalan dengan orientasi laba yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis sebagai berikut:

1. *Home industry* Nona Manis sebaiknya menggunakan metode *full costing* karena perhitungannya yang lebih terperinci sehingga dapat mengetahui secara pasti biaya yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dapat mencapai laba/keuntungan sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan.
2. *Home industry* Nona Manis disarankan untuk menggunakan metode *variable costing* ketika mendapat pesanan tak terduga dari konsumennya, dengan volume pesanan yang cukup banyak. Dikarenakan dengan menggunakan metode *variable costing* dapat menetapkan harga jual baru kepada konsumennya dengan tujuan memberikan harga jual yang lebih relevan dan kompetitif dalam jangka pendek namun tetap dapat mencapai laba yang maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya alangkah baiknya tidak hanya menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* saja, bisa menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang lain, serta dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada *home industry*. Disarankan

untuk peneliti selanjutnya lebih baiknya menggunakan EOQ *Economic Order Quantity*. Sehingga dapat menjadi perbandingan antara metode *full costing*, *variable costing*, dan EOQ supaya hasil yang didapatkan lebih akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Fathul. "Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Volume penjualan Menggunakan Variable Costing Pada UMKM Baso Aci Juara Tajur". Skripsi, Universitas Pakuan, 2024.
- Amalia, Mekar Melisa et.al., "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan Cost Plus Pricing". Skripsi, Universitas Dharmawangsa, 2020.
- Anggreani, Sintia, and I Gde Sudi Adnyana. "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah." *Akuntansi Kesatuan* 8, no. 1 (2020): 9–16.
- Azizatul Luthfyah, Siti Nur, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung, Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." 3 (2022): 26-29.
- Bhimantari, Ravy, and Elva Nuraina. "Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun". Skripsi, UIPMA, 2021.
- Brahim, Nur Eli. *Akuntansi Dan Keuangan Lembaga*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021.
- Chorry, Sulistyowati, Elva Fariyah, and Okta Sindhu Hartadinata. *Anggaran Perusahaan Teori Dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Dadan, Ramdhani, et.al. *Akuntansi Biaya Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur*. Yogyakarta: CV. Markumi, 2020.
- Dwi, Mariyono. *Menguasai Penelitian Kualitatif, Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024.
- Fauziah, Husain. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Gorontalo: CV. Cahya Arsh Publisher & Printing, 2022.
- Hamidah, Qotrunnada Ratri, et.al. "The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)" *Conference Series* 2, no. 1 (2019): 345.
- Ilhami, M. W, et.al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal UIN Raden Fatah*, (2024): 462

- Indrasari, Meithiana. *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Islami Rahayu, Nurul Widyawati, Khamdan Rifa'i, and Abdul Rokhim. "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember." (2021): 39–63.
- Karya, Detri, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Takaza Inovatif Labs, 2024.
- Marina, Anna, dkk. *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi*. Salatiga: UM Publishing, 2017.
- Masruroh, Nikmatul. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- Mauliyah, Nur Ika, and dkk. *Akuntansi UMKM*. Lumajang: Klik Media, 2022.
- Mulyati, NI Ketut. *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ni Ketut, Muliati dkk. *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Pratiwi, Ana and dkk. "Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pembuatan Kontrak Sewa Aset PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 9 Jember." 3 (2023): 51–57.
- Purwanti, Ari. *Akuntansi Biaya*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suratminingsih. *Akuntansi Biaya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2019.
- Suzan, Leny, dkk. *Akuntansi Biaya, Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Yunita, Anggraeni. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: K-Media, 2020.

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning" *Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2, (2022): 149.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Pada Home Industry Nona Manis Di Desa Kaliwining	Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Dan <i>Variable Costing</i>	1. Biaya 2. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi 3. <i>Full Costing</i> 4. <i>Variable Costing</i> 5. Penetapan Harga Jual	1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan 2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungan Biaya 3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilakunya 4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya	Informan: 1. Pemilik Home Industry Nona Manis 2. Karyawan Home Industry Nona Manis Dokumentasi: 1. Data-data dari Home Industry Nona Manis	Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif, Studi Kasus Teknik analisis data: <i>Miles and Huberman</i> Teknik pengumpulan data: Observasi Dokumentasi Wawancara	1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut <i>home industry</i> Nona Manis? 2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> pada <i>home industry</i> Nona Manis? 3. Bagaimana metode perhitungan yang sesuai dalam penetapan harga jual produk pada <i>home industry</i> Nona Manis?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Putra Alamsyah
NIM : E20193162
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Home Industry Nona Manis Di Desa Kaliwining*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 25 Mei 2025

J E M B E R

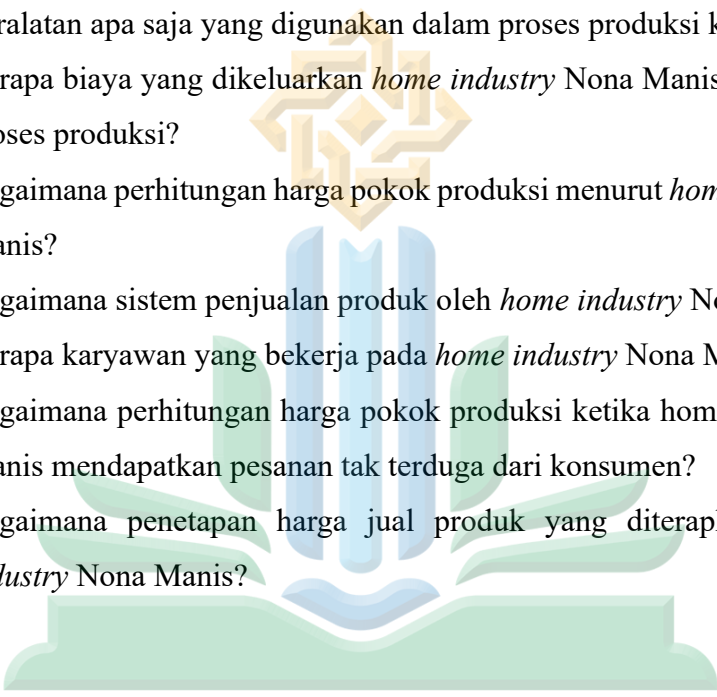
Saya yang menyatakan



ADI PUTRA ALAMSYAH
NIM. E20193162

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya *home industry* Nona Manis?
2. Bagaimana proses produksi kue nona manis?
3. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh *home industry* Nona Manis dalam proses produksi?
4. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi kue none manis?
5. Berapa biaya yang dikeluarkan *home industry* Nona Manis dalam satu kali proses produksi?
6. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut *home industry* Nona Manis?
7. Bagaimana sistem penjualan produk oleh *home industry* Nona Manis?
8. Berapa karyawan yang bekerja pada *home industry* Nona Manis?
9. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi ketika home industry Nona Manis mendapatkan pesanan tak terduga dari konsumen?
10. Bagaimana penetapan harga jual produk yang diterapkan oleh *home industry* Nona Manis?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-~~66~~ /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Januari 2025

Kepada Yth.
Pemilik Home Industry Nona Manis
Gang Bentoel, Desa Kaliwining, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas
Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Adi Putra Alamsyah
NIM : E20193162
Semester : XII (Dua Belas)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full
Costing Dan Variable Costing Pada Home Industry
Nona Manis Di Desa Kaliwining

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Perhitungan
Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* di lingkungan
lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n- Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hariyadi
Jabatan : Pemilik home industry Nona Manis
Alamat : Gang Bentoel RT/RW 05/04 Desa Kaliwining Kec.
Rambipuji Kab. Jember

Mnerangkan bahwa:

Nama : Adi Putra Alamsyah
NIM : E20193162
Alamat : Dsn. Panjen RT 05 RW 01 Desa Jambewangi Kec. Sempu,
Kab. Banyuwangi
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full
Costing Dan Variable Costing Pada Home Industri Nona Manis Di Desa
Kaliwining

Menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian
pada sebuah usaha kami home industry Nona Manis di desa Kaliwining Kabupaten
Jember dimulai pada tanggal 2 Januari 2025 s/d 18 Maret 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai
mana semestinya.

Jember, 18 Maret 2025



Hariyadi

JURNAL KEGIATAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 2 Januari 2025	Observasi tempat penelitian	
2	Selasa, 14 Januari 2025	Memberikan surat izin penelitian	
3	Senin, 20 Januari 2025	Wawancara tentang sejarah home industry Nona Manis dengan bapak Hariyadi	
4	Senin, 10 Februari 2025	Wawancara tentang proses pembuatan kue nona manis dengan Alfian	
5	Selasa, 11 Februari 2025	Wawancara tentang biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi dengan bapak Hariyadi	
6	Senin, 17 Februari 2025	Wawancara tentang metode perhitungan yang diterapkan home industry Nona Manis	
7	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara tentang sistem penjualan oleh home industry Nona Manis	
8	Senin, 10 Maret 2025	Wawancara tentang perhitungan HPP Ketika mendapatkan pesanan tak terduga	
9	Senin, 17 Maret 2025	Wawancara tentang sistem penjualan oleh home industry Nona Manis	
10	Selasa, 18 Maret 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Maret 2025

Hariyadi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Dokumentasi wawancara dengan Alfian
selaku penanggung jawab *home industry*



Gambar 2
Dokumentasi wawancara dengan Reza
selaku karyawan



Gambar 3
Dokumentasi proses pencampuran bahan-
bahan produksi kue nona manis



Gambar 4
Dokumentasi proses kegiatan pencetakan
kue nona manis



Gambar 5
Dokumentasi proses kegiatan pengukusan
kue nona manis



Gambar 6
Dokumentasi proses kegiatan packing
kue nona manis



Gambar 7
Dokumentasi produk jadi kue nona manis



Gambar 8
Dokumentasi wawancara dengan Riski selaku karyawan

0
TOKO "JAYA MAKMUR"
JL. DARMAWANGSA NO 8
JEMBER
Telp: 081335340759 Fax: -

No. : 28110/KSR/UTM/1222 04-12-2022
Kasir: ADMIN 08.23.30
Pel. : GROSIR

tepung cakra			
7	KGx	10.800=	75.600
kanji 99			
11	PCSx	5.800=	63.800
gula			
7	KGx	12.300=	86.100
tepung beras			
5	PCSx	5.750=	28.750
indomilk klg			
3	KL6x	11.250=	33.750
isi staples kcl			
3	PAKx	2.000=	6.000
Total	=		294.000
Tunai	=		300.000
Kembali	=		6.000

Gambar 9
Dokumentasi struk pembelian bahan utama kue nona manis

Tepung Beras	30.000
T. Kanji	66.000
T. Cakra	77.000
Gula	87.500
Susu	39.500
Kelapa	100.000
Garam	6.000
Pewarna	20.000
Biaya Peralatan	10.000
Berlin	20.000
Gaji Karyawan	50.000 +
	501.000

Gambar 10
Dokumentasi perhitungan HPP menurut home industry Nona Manis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Adi Putra Alamsyah
NIM : E20193162
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Penelitian : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE
FULL COSTING DAN METODE VARIABLE COSTING PADA
HOME INDUSTRY NONA MANIS DI DESA KALIWINING

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi
Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi
Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Marilyn vlfah M.E.S
197709142005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Adi Putra Alamsyah
NIM : E20193162
Semester : 12

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 Mei 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LEMBAR SITASI

Nur Ika Mauliyah and dkk, *Akuntansi UMKM* (Lumajang: Klik Media, 2022), 17. Menyatakan bahwa “Usaha kecil adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan.”

Nikmatul Masruroh, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 2. Menyatakan bahwa “*Home industry* merupakan salah satu potensi ekonomi yang ada di desa. Dengan meningkatnya perekonomian desa, merupakan salah satu upaya dalam menyejahterakan dan pemerataan pembangunan desa.”

Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and Abdul Rokhim, “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung, Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan.” 3 (2022): 274. Menyatakan bahwa “Meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki masyarakat merupakan suatu upaya yang penting dilakukan. Agar masyarakat dapat memiliki sumber pendapatan sendiri. Maka peran pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan, terutama dalam pemberdayaan Masyarakat.”

Pratiwi Ana and dkk, “Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pembuatan Kontrak Sewa Aset PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 9 Jember.” 3 (2023): 51–57. Menyatakan bahwa “Suatu perusahaan harus memiliki sebuah sistem informasi akuntansi yang baik. Hal tersebut agar perusahaan mampu menyajikan informasi yang tepat. Sehingga dapat peningkatan efisiensi dan efektivitas Perusahaan.”

Mauliyah, Nur Ika, “Strategi Penentuan harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional, volume 3, (2018): 76. Menyatakan bahwa “Harga jual dalam arti sempit yaitu jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa.”

BIODATA PENULIS



Nama : Adi Putra Alamsyah
NIM : E20193162
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Mei 2000
Alamat : Dsn. Panjen RT 05 RW 01 Desa Jambewangi
Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
No. Telepon : 085977550888
Email : adiputraofficial28@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. TK Pertiwi Jambewangi | : Tahun 2005-2007 |
| 2. SD N 01 Jambewangi | : Tahun 2007-2013 |
| 3. SMP N 02 Genteng | : Tahun 2013-2016 |
| 4. MAN 02 Banyuwangi | : Tahun 2016-2019 |